EFEKTIVITAS PENERAPAN MODEL DISCOVERY LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR FIQIH SISWA KELAS VIII DI MTsN 1 KOTA PAYAKUMBUH

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Pada Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Oleh:

ARISA MAISYARAH
NIM. 2119054

Dosen Pembimbing:

NURHASNAH, M. A
NIP. 198604062015032005

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) SJECH M. DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI (UIN SMDD)

1444 H/ 2023 M

SURAT ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama / Nim	: Arisa Maisyarah / 2119054
Tempat / Tanggal Lahir	: Payakumbuh / 07 Juli 2001
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi	: Efektivitas Penerapan Model Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Fiqih Siswa Kelas VIII Di MTsN 1 Kota Payakumbuh

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah (skripsi) saya dengan judul diatas adalah benar karya penulis. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini bukan karya sendiri, maka peulis bersedia diproses sesuai hukum yang berlaku dan gelar kesarjanaan dicopot sampai batas yang ditentukan.

Bukittinggi, 7 Juli 2023

Saya yang menyatakan

Arisa Maisayarah
Nim. 2119054

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul **"Efektivitas Penerapan Model Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Fiqih Siswa Kelas VIII Di MTsN 1 Kota Payakumbuh"** yang disusun oleh Arisa Maisyarah NIM. 2119054, telah diperiksa dan disetujui untuk mengikuti siding Munaqasah pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk digunakan seperlunya.

Bukittinggi, 24 Juli 2023

Dosen Pembimbing

Nurhasnah, M. A

NIP. 198604062015032005

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis ucapkan atas kehadirat Allah SWT, karena atas berkah Rahmat dan Hidayah-Nya jualah sehingga skripsi yang berjudul **"Efektivitas Penerapan Model Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Fiqih Siswa Kelas VIII Di MTsN 1 Kota Payakumbuh"** dapat terselesaikan sesuai dengan rencana. Shalawat dan salam penulis mohonkan kepada Allah SWT agar dilimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah meletakkan pondasi ilmu pengetahuan bagi umat manusia.

Skripsi ini diajukan untuk memenuhi syarat kelulusan pada mata kuliah skripsi di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi. Tidak dapat dipungkiri bahwa untuk menyelesaikan skripsi ini butuh usaha dan kegigihan yang sangat keras untuk bisa menyelesaikannya. Namun, pada akhirnya penulis bisa juga menyelesaikannya berkat do'a dan dukungan dari orang-orang tercinta yang ada disekeliling penulis.

Terutama dan teristimewa skripsi ini dipersembahkan kepada kedua orang tua tercinta penulis, yaitu Ayahanda **Wan Maizal** dan Ibunda **Ernengsih, S. Pd SD,** saudara-saudara penulis **Putri Latifah, A. Md Kep** dan **Kamila Hayati Ningsih,** serta keluarga besar penulis, yang telah memberikan do'a, didikan, maupun dorongan baik materi, kasih sayang, dan perhatian yang selalu memotivasi penulis sehingga penulis bisa sampai pada tahap dimana skripsi ini

akhirnya selesai. Penulis mengucapkan rasa terimakasih sedalam-dalamnya atas pengorbanan yang telah diberikan. Semoga Allah SWT selalu memberikan kesehatan, kebahagiaan, serta umur yang panjang kepada kedua orang tua penulis, sehingga dapat merasakan kesuksesan penulis dimasa akan datang. Aamiin Ya Rabbal ‘aalamiin.

Ucapan terimakasih ini ananda sampaikan kepada:

1. Rektor dan wakil-wakil rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengenyam pendidikan di Kampus ini. Sehinggga kami mahasiswa dapat merasakan fasilitas dan juga berbagai sarana dan prasarana yang mendukung perkuliahan
2. Dekan dan wakil-wakil Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi yang telah memberikan fasilitas kepada penulis untuk dapat menjalankan perkuliahan, sehingga bisa mengikuti semua tahapan perkuliahan mulai dari pengurusan KRS hingga pelaksanaan Munaqasah
3. Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam beserta staf-staf Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi yang telah membantu penulis hingga pengantarkan penulis sampai tahap penyelesaian skripsi
4. Ibu Nurhasnah, M. A selaku pembimbing yang telah banyak meluangkan waktunya, memberikan pengarahan, memberikan motivasi, dan petunjuk-perunjuk yang sangat berharga dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini

5. Penasehat Akademik Ibu Dr. Endri Yenti, M. Ag yang telah memberikan bimbingan dari semester awal sampai sekarang ini dan serta senantiasa memberi motivasi, dorongan dan arahan kepada penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik
6. Segenap Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi yang telah mendidik dan memberikan ilmu dan pengalaman selama kuliah dan seluruh staf yang selalu sabar melayani segala administrasi selama pengurusan skripsi ini
7. Kepala Perpustakaan beserta Staf Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggiyang telah memberikan pelayanan dan bantuan berupa data dan referensi yang bermanfaat untuk penyelesaian skripsi ini
8. Kepala sekolah MTsN 1 Kota Payakumbuh Ibu Dra. Hj. Ermita, M. M. Pd, dan para guru yang telah menerima peneliti dengan baik serta telah meberikan arahan dan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini
9. Rekan sahabat yang sangat penulis sayangi, yang selalu memberikan semangat dan dukungan yang tidak ada batasnya untuk penulis, yang selalu ada disaat suka maupun duka. Terimakasi telah menjadi sahabat terbaik penulis. Semoga Allah mengizinkan kita selalu bersama dalam meraih kesuksesan
10. Dan semua pihak-pihak yang tidak bisa dosebutkan namanya satu persatu yang telah membantu, serta memberikan semangat motivasi pada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Atas segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis, penulis ucapkan terimakasih. Semoga kebaikan dan pertolongan semuanya mendapatkan berkah dari Allah SWT. Akhirnya penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, karena keterbatasan ilmu yang dimiliki. Untuk itu penulis dengan kerendahan hati mengharapkan saran dan kritik yang sifatnya membangun dari semua pihak.

Bukittinggi, 7 Juli 2023

Penulis

Arisa Maisyarah
Nim. 2119054

ABSTRAK

Nama: Arisa Maisyarah, MIM: 2119054, Jurusan Pendidikan Agama IslamFakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK), Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, dengan judul Skripsi: **Efektivitas Penerapan Model Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Fiqih Siswa Kelas VIII Di MTsN 1 Kota Payakumbuh.**

Skripsi ini membahas tentang Efektivitas Model *Dscovery Learning* Terhadap Hasil Belajar Fiqih Siswa Kelas VIII di MTsN 1 Kota Payakumbuh. Kajiannya dilatar belakangi oleh model pembelajaran yang diterapkan di kelas kurang bervariasi, sehingga siswa merasa jenuh, hasil belajar kurang optimal, dan kurang sesuai dengan apa yang diharapkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan dari penerapan model discovery learning terhadap hasil belajar fiqih siswa.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif *eksperimen* dengan menggunakan desain *true eksperimental design.* Penelitian ini dilaksanakan di MTsN 1 Kota Payakumbuh yang berada di Kelurahan Tj. Gadang Sei Pinago Kec. Payakumbuh Barat Kota Payakumbuh. Sampel dalam penelitian ini yaitu terdiri dari dua kelas yaitu kelas control dan kelas eksperimen. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini berupa observasi dan tes hasil belajar.

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dari data penelitian, pembelajaran pada kelas eksperimen dilakukan menggunakan model *discovery learning* dimana siswa diminta untuk memecahkan suatu masalah secara berkelompok dan lebih aktif daripada guru. Sedangkan pada kelas kontrol, pada proses pembelajaran berlangsung guru lebih banyak menyampaikan materi dengan berceramah. Dari hasil uji N-Gain Score dapat diketahui bahwa rata-rata nilai kelas eksperimen yang menggunakan model *discovery learning* adalah sebesar 63.3982 atau 63% termasuk dalam kategori cukup efektif. Sedangkan untuk kelas kontrol yang pembelajarannya dengan ceramah diperoleh rata-rata sebesar 24.0655 atau 24%, termasuk dalam kategori tidak efektif. Uji hipotesis dengan perhitungan independent sample t test yang dilakukan pada data hasil belajar peserta didik menunjukkan nilai yang diperoleh nilai Sig (2-tailed) = 0,007. Dengan demikian H_o ditolak dan H_a diterima karena Sig (2-tailed) < α atau (0,007 < 0,05). Artinya terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik yang signifikan antara kelas yang menggunakan model *discovery learning* dengan kelas yang tidak menggunakan model *discovery learning*. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat keefektifan penerapan model discovery learning terhadap hasil belajar Fiqih Siswa Kelas VIII di MTsN 1 Kota Payakumbuh.

Kata Kunci: Efektivitas, Discovery Learning, Hasil Belajar

DAFTAR ISI

SURAT ORISINALITAS ..... **i**
PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... **ii**
KATA PENGANTAR ..... **iii**
ABSTRAK ..... **vii**
DAFTAR ISI ..... **viii**
DAFTAR TABEL ..... **x**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xi**
BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Identifikasi Masalah 10
C. Batasan Masalah 10
D. Rumusan Masalah 10
E. Tujuan Penelitian 11
F. Manfaat Penelitian 11
G. Penjelasan Judul 12
H. Sistematika Penulisan 14

BAB II LANDASAN TEORI
A. Model Pembelajaran 15
1. Pengertian Model Pembelajaran 15
2. Ciri- ciri Model Pembelajaran 16
3. Fungsi Model Pembelajaran 17
4. Macam- macam Model Pembelajaran 17
B. Model Pembelajaran Discovery Learning 18
1. Pengertian Model Pembelajaran Discovery Learning 18
2. Langkah- langkah Model Pembelajaran Discovery Learning 19
3. Kelebihan Penerapan Model Discovery Learning 21
4. Kelemahan Penerapan Model Discovery Learning 22
C. Hasil Belajar 22
1. Pengertian Hasil Belajar. 22
2. Faktor- faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar 24
3. Ranah Hasil Belajar 25
D. Pendidikan Agama Islam 26
E. Penelitian Relevan 30
F. Kerangka Berfikir 31
G. Hipotesis 32
BAB III METODE PENELITIAN
A. Jenis Penelitian 34
B. Tempat dan Waktu Penelitian 35

C. Variabel Penelitian 36
D. Populasi dan Sampel 37
E. Alat Pengumpulan Data 38
F. Instrumen Penelitian 39
G. Uji Coba Instrumen 40
H. Teknik Analisis Data 48
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
A. Hasil Penelitian 52
B. Pembahasan 60
BAB V PENUTUP
A. Kesimpulan 65
B. Saran 66
DAFTAR PUSTAKA 68
LAMPIRAN
RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Nilai PH Fiqih Kelas VIII 9
Tabel 3.1 Rancangan Penelitian *True Eksperimental Design* 34
Tabel 3.2 Klasifikasi Reliabilitas Butir Soal 45
Tabel 3.3 Kriteria Indeks Kesukaran 47
Tabel 3.4 Klasifikasi Daya Beda 48
Tabel 3.5 Kategori Tafsiran Efektivitas N-Gain 50
Tabel 4.1 Analisis Deskriptif Pre-Test Post-Test 53
Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas 58
Tabel 4.3 Hasil Uji Homogenitas 58
Tabel 4.4 Hasil Uji N-Gain Score 59
Tabel 4.5 Hasil Uji Independent Samples Test 59

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses yang diperlukan untuk mendapatkan keseimbangan dan kesempurnaan dalam perkembangan individu maupun masyarakat. Pendidikan juga dapat dikatakan sebagai sebuah aktivitas yang memiliki maksud dan tujuan tertentu yang diarahkan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki manusia, baik sebagai manusia ataupun sebagai masyarakat dengan sepenuhnya.

Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional "Pendidikan diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, penngendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara".[1]

Pendidikan adalah kunci untuk semua kemajuan dan perkembangan yang berkualitas, karena pendidikan merupakan sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga seseorang dapat memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan.[2]

[1] Republik Indonesia, *Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Cet. IV, (Jakarta: Sinar Grafika, 2011), hal. 3

[2] Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Rosdakarya, 2010), hal. 10

Sebagai agama yang sempurna, Islam juga sangat memperhatikan pendidikan. Pentingnya pendidikan dalam kacamata Islam telah dijelaskan Allah SWT dalam ayat suci Al-Qur'an. Al-Qur'an merupakan pedoman hidup bagi manusia yang berisikan berbagai ilmu didalamnya. Ilmu yang terkandung didalam Al-Qur'an sangat kompleks, salah satunya mengenai pendidikan. Ilmu didunia maupun diakhirat, dapat menjadikan manusia memiliki derajat yang tinggi. Firman Allah dalam Q.S Al-Mujadillah: 11.

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ إِذَا قِيلَ لَكُمۡ تَفَسَّحُواْ فِي ٱلۡمَجَٰلِسِ فَٱفۡسَحُواْ يَفۡسَحِ ٱللَّهُ لَكُمۡۖ وَإِذَا قِيلَ ٱنشُزُواْ فَٱنشُزُواْ يَرۡفَعِ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ مِنكُمۡ وَٱلَّذِينَ أُوتُواْ ٱلۡعِلۡمَ دَرَجَٰتٖۚ وَٱللَّهُ بِمَا تَعۡمَلُونَ خَبِيرٞ ١١

Artinya:

"Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis," maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, "Berdirilah kamu," maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui terhadap apa yang kamu kerjakan."[3] (Q.S Al-Mujadillah: 11)

Dari ayat di atas dapat dipahami bahawa menuntut ilmu wajib hukumnya bagi umat Islam. Surah Al-Mujadilah ayat 11 mempunyai makna

[3] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya,* (Bandung: J-ART, 2004), hal. 543

bahwasanya orang yang memiliki ilmu pengetahuan adalah orang yang mempunyai kedudukan tinggi, sebab orang-orang tersebut derajatnya diangkat disisi Allah SWT.

Pendidikan bagi setiap orang sangatlah penting. Dalam sebuah proses pendidikan pastinya mengharapkan memperoleh hasil yang baik. Hal yang baik dapat diperoleh melalui belajar dengan sungguh-sungguh. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar peserta didik secara umum. Pertama, faktor internal yang berasal dari dalam diri sendiri seperti motivasi, minat dan bakat, serta kepribadian peserta didik. Kedua, faktor eksternal yang berasal dari lingkungan keluarga, sekolah, dan juga lingkungan masyarakat.[4]

Minat adalah kecenderungan yang besar terhadap sesuatu. Minat merupakan suatu hal yang sangat penting terhadap hasil belajar peserta didik karena tanpa adanya minat yang baik dari dalam diri individu, maka tidak akan mendapat suatu hasil belajar yang diharapkan.

Pada proses pelaksanaan pendidikan di sekolah, guru memegang peranan yang sangat penting untuk menentukan pengembangan potensi yang dimiliki peserta didik. Maka pada akhirya akan tergantung pada guru dalam memenfaatkan kemampuan yang ada. Dalam hal ini guru mempunyai peranan sebagai fasilitator, motivator, pemacu, dan pemberi inspirasi kepada peserta didik agar mencapai tujuan yang diharapkan.

Guru adalah salah satu kunci untuk membuka pintu perubahan. Dalam bidang keagamaan yaitu guru agama, dituntut untuk lebih mengarahkan

[4] Firosalia Kristin, Analisis Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik SD, *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa,* Vol. II No. 1, (2016), hal. 3

peserta didik agar memiliki keunggulan dalam aspek moral, keimanan, ketakwaan, dan disiplin, karena studi agama sebenarnya tidak hanya menyentuh kearah pengetahuan (kognitif) saja, akan tetapi esensi dari studi agama atau mata pelajaran agama adalah pembentukan sikap yang seharusnya memang benar-benar dimiliki oleh setiap orang yang beragama. Dengan pencapaian esensi itulah kiranya bangsa ini dapat menuju perubahan.

Akan tetapi, masih banyak ditemukan pendidik yang menerapkan pembelajaran secara konvensional sehingga peserta didik menjadi pasif, tidak efektif dalam menjadikan pembelajaran yang bermakna, karena tidak memberikan peluang kepada peserta didik untuk berkembang secara mandiri. Sering kali seorang pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran kurang memperhatikan pendekatan, model, strategi, dan metode apa yang sesuai yang harus disajikan dalam suatu materi atau pokok bahasan.

Sering dijumpai masalah pada siswa, ketika proses pembelajaran berlangsung siswa yang bersifat pasif diminta menelan saja materi yang disampaikan oleh guru. Kegiatan sistem tuang inilah yang dapat menyebabkan terjadinya pengerdilan potensi anak, padahal setiap anak lahir dengan potensi yang sangat luar biasa.[5] Siswa banyak mengalami problem antara lain, malas karena tidak puas dengan apa yang disampaikan oleh guru, ngantuk karena suasana pembelajaran yang kurang hidup, dan para siswa jarang mengajukan pertanyaan walaupun guru sering meminta siswa agar agar siswa bertanya jika ada hal-hal yang kurang dipahami. Dalam pembelajaran fiqih semestinya

[5] Widowati, *Jurnal Brainstoming Sebagai Alternatif Pengembangan Berpikir Kritis Dalam Pembelajaran Biologi*, 2012, hal. 9

memberikan kesempatan pada siswa untuk berpartisipasi aktif. Guru hendaknya dapat mengembangkan proses pembelajaran aktif sehinggaa partisipasi siswa dalam pembelajaran meningkat.

Berdasarkan uraian tersebut, sangat jelas bahwa penerapan metode, model serta strategi pembelajaran sekarang ini belum sepenuhnya tercapai secara optimal. Hal tersebut ditandai dengan masih rendahnya hasil belajar siswa terutama pada pembelajaran fiqih. Kegiatan pembelajaran yang baik adalah kegairahan yang ditampilkan oleh guru dengan diikuti suasana perhatian siswa yang aktif, kritis, dan kreatif.

Model pembelajaranlah yang dapat membantu guru untuk mengoptimalkan proses pemelajaran sehingga kompetensi yang direncanakan dapat tercapai dengan maksimal. Oleh sebab itu guru hendaknya mampu menerapkan model yang sesuai dan tepat sebagai upaya mencapai keberasilan pembelajaran. Banyak model pembelajaran yang dapat dipilih dan digunakan oleh guru. Tiap-tiap model juga memiliki kelebihan dan kelemahannya masing-masing sehingga guru harus teliti dalam memilih model pembelajaran yang tepat yang akan digunakan untuk suatu pokok bahasan.

Firman Allah dalam Q.S An-Nahl: 125

ٱدۡعُ إِلَىٰ سَبِيلِ رَبِّكَ بِٱلۡحِكۡمَةِ وَٱلۡمَوۡعِظَةِ ٱلۡحَسَنَةِۖ وَجَٰدِلۡهُم بِٱلَّتِي هِيَ أَحۡسَنُۚ
إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعۡلَمُ بِمَن ضَلَّ عَن سَبِيلِهِۦۖ وَهُوَ أَعۡلَمُ بِٱلۡمُهۡتَدِينَ ١٢٥

Artinya:

"Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk."

Ayat diatas berkenaan dengan kewajiban belajar dan pembelajaran serta model dan metodenya. Dalam ayat ini Allah SWT menyuruh dalam arti mewajibkan kepada Nabi Muhammad SAW dan umatnya untuk belajar dan mengajar dengan menggunakan metode pembelajaran yang baik *(billatiy hiya ahsan).*

Pemilihan model pembelajaran yang sesuai akan menciptakan suasana pembelajaran yang efektif. Efektif yang dimaksud adalah agar apa yang diajarkan kepada siswa bukan hanya dapat diserap atau dihapal untuk beberapa saat saja, tetapi harus dapat juga dikembangkan melalui daya pikirnya. Penerapan suatu model dalam pembelajaran fiqih adalah hal yang sangat penting dalam meningkatkan kemampuan siswa secara konstruktif dan mengarah pada penguasaanmateri.

Model dapat diartikan sebagai prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar yang merupakan suatu pola, contoh, acuan dari sesuatu yang akan dihasilkan. Model pembelajaran merupakan cara-cara yang ditembuh oleh guru secara sistematis dalam mempersiapkan situasi pembelajaran yang menyenangkan

dan mendukung bagi kelancaran proses belajar dan tercapainya prestasi yang memuaskan.

Dari berbagai macam model yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran, diantaranya adalah model pembelajaran *Discovery Learning.* Model pembelajaran *Discovery Learning* adalah teori belajar yang didefenisikan sebagai proses pembelajaran dimana siswa diberikan sebuah materi pembelajaran, kemudian diberikan acuan bagaimana materi tersebut dapat dijadikan sebuah jawaban atas pertanyaan atau masalah yang diberikan peserta didik. Selama proses pembelajaran siswa dituntut untuk menemukan langkah, tahapan, dan jawaban-jawaban yang dibutuhkan sampai ia menemukan sendiri. Selanjutnya ia harus menggunakan hasil temuannya tersebut untuk menjawab dan merumuskan pendapat maupun deskripsi jawaban yang ditugaskan guru.[6]

Model pembelajaran *Discovery Learning* merupakan model yang mengerahkan peserta didik menemukan konsep melalui berbagai informasi atau data yang diperoleh melalui pengamatan atau percobaan. *Discovery Learning* adalah metode belajar yang menuntut pendidik lebih kreatif menciptakan situasi yang membuat peserta didik belajar aktif dan menemukan pengetahuan sendiri.

Dari hasil observasil yang penulis lakukan di MTsN 1 Kota Payakumbuh pada tanggal 15 September 2022, terlihat bahwa proses pembelajaran masih berpusat pada guru dan peserta didik kurang aktif dalam

[6] Deni Darmawan dan Dinn Wahyudin, *Model Pembelajaran Di Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), hal. 111

proses pembelajaran dikelas. Karena proses pembelajaran yang dirasa kurang menyenangkan, peserta didik memiliki minat yang kurang terhadap pembelajaran yang menyebabkan rendahnya hasil belajar atau nilai yang diperoleh oleh peserta didik. Peserta didik juga merasa tidak percaya diri dalam mengembangakan kemampuan dalam menyelesaikan masalah secara mandiri. Terlihat bahwa masih banyak siswa kelas VIII yang nilai Fiqih nya masih dibawah rata-rata.

Untuk memupuk kreativitas siswa dalam pembelajaran Fiqih, terutama menyangkut hasil belajar siswa, maka perlu suatu model pembelajaran yang mendorong siswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran, yang mampu memberikan banyak alternatif jawaban terhadap suatu permasalahan sehingga mendapatkan hasil belajar yang baik.

Model *Discoovery Learning* merupakan alternatif yang tepat karena model pembelajaran tersebut berorientasi pada kemampuan siswa untuk mengemukakan ide sebanyak mungkin dalam pemecahan suatu persoalan yang dialami siswa di MTsN 1 Kota Payakumbuh khususnya siswa kelas VIII yang kurang aktif.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan dapat diperoleh data sebagai riset awal yaitu data hasil belajar Fiqih siswa kelas VIII di MTsN 1 Kota Payakumbuh sebagai berikut:

Tabel 1.1

Nilai PH 1 Fiqih Kelas VIII.1 – VIII.7

Kelas	Jumlah Siswa	KKM	Tuntas	Tidak Tuntas	Persentase	
					Tuntas	Tidak Tuntas
VIII. 1	36	78	16	20	44,4%	55,5%
VIII. 2	37		23	14	62,1%	37,8%
VIII. 3	36		18	18	50%	50%
VIII. 4	37		31	6	87,7%	16,2%
VIII. 5	37		20	17	54%	46%
VIII. 6	34		28	6	82,3%	17,6%
VIII. 7	35		19	16	54,2%	45,7%

Sumber: Guru mata pelajaran Fiqih MTsN 1

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran *Discoovery Learning* guna untuk membantu mengetahui pemahaman peserta didik terhadap apa yang disampaikan oleh guru dan meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Fiqih. Kemudian penulis angkat dalam suatu karangan ilmiah yang berjudul **"Efektifitas Penerapan Model Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Fiqih Siswa Kelas VIII Di MTsN 1 Kota Payakumbuh."**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka dapat diidentifikasikan masalah-masalah sebagai berikut:

1. Model pembelajaran dan cara mengajar guru yang masih menjadikan siswa hanya sebagai pendengar (*teacher center*)
2. Tidak ada inovasi dalam praktek pembelajaran yang menyebabkan siswa kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran
3. Banyaknya siswa yang belum mencapai KKM pada mata pelajaran Fiqih

C. Batasan Masalah

Melihat banyaknya faktor yang muncul dalam latar belakang masalah dan juga identifikasi masalah, maka agar penelitian ini memiliki arah yang lebih jelas dan tidak meluas maka peneliti membatasi masalah penelitian pada pokok bahasan Efektivitas Penerapan Model Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Fiqih Siswa Kelas VIII Di MTsN 1 Kota Payakumbuh.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka yang menjadi pokok permasalahan adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Fiqih dengan menggunakan model *Discovery Learning* di kelas VIII MTsN 1 Kota Payakumbuh?
2. Apakah model *Discovery Learning* efektif digunakan pada mata pelajaran Fiqih di kelas VIII MTsN 1 Kota Payakumbuh?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam hasil penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran Fiqih kelas VIII dengan menggunakan model *Discovery Learning* di MTsN 1 Kota Payakumbuh
2. Untuk mengetahui seberapa efektifnya penggunaan model Discovery Learning untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di MTsN 1 Kota Payakumbuh.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

   Manfaat teoritis adalah manfaat yang diambil untuk mendapatkan teori baru tentang peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Fiqih melalui penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning* sehingga dapat menambah wawasan berpikir untuk dapat dijadikan dasar bertindak bagi pendidik dan dunia kependidikan pada umumnya.

2. Manfaat Praktis

   a. Bagi peneliti, sebagai salah satu syarat dalam mendapat gelar strata 1 (S1) pada program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.

   b. Bagi dunia pendidikan, khususnya bagi para guru, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagi pertimbangan dalam memilih model

pembelajaran yang efektif digunakan dalam menunjang proses pembelajaran agar dapat berjalan dengan baik serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Fiqih

c. Bagi siswa, dengan diberikannya materi Fiqih dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa

d. Bagi sekolah, penelitian ini paling tidak dapat dijadikan masukan untuk mengoptimalkan penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning* dalam kegiatan pembelajaran yang dapat meningkatkan mutu pembelajaran disekolah.

G. Penjelasan Judul

Untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang maksud dari penelitian ini yaitu Efektivitas Penerapan Model Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Fiqih. Dan untuk menghindari salah penafsiran dan terjadinya kekeliruan dalam memahami penelitian ini, maka penulis perlu memberikan batasan untuk mempermudah pembaca. Adapun penjelasan dari peneliti mengenai penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Efektivitas

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia menyebut tiga arti efektivitas. Arti pertama adalah adanya suatu efek, akibat, pengaruh, dan kesan. Arti yang kedua manjur atau mujarab, dan art yag ketiga dapat membawa hasil atau hasil guna. Kata efektif diambil dari kata efek yang artinya akibat atau pengaruh dan kata efektif yang berarti adanya pengaruh

atau akibat dari suatu unsur. Jadi, efektivitas adalah keberpengaruhan atau keberhasilan setelah melakukan sesuatu.[7]

2. Model *Discovery Learning*

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menjelaskan tentang model pembelajaran penemuan atau Discovery Learning. penjelasan tersebut dipaparkan dalam bagian dari kurikulum 2013, Discovery Learning adalah teori belajar yang didefenisikan sebagai proses pembelajaran dalam bentuk finalnya, tetapi diharapkan siswa mengorganisasi sendiri.[8]

3. Hasil Belajar

Menurut Purwanto, hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu "hasil" dan "belajar". Pengertian hasil menunjukkan pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivita atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional.[9] Hasil belajar merupakan perubahan yang diperoleh siswa setelah mengalami aktivitas belajar.

4. Fiqih

Menurut A. Syafi'i Karim, fiqih adalah suatu ilmu yang mempelajari syarat Islam yang bersifat amaliah (perbuatan) yang diperoleh

---

[7] Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa (P3B), *Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kaamus Besar Bahasa Indonesia,* (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), hal. 250

[8] Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tentang *Metode iPembelajaran Penemuan atau Discovery Learning* Kemendikbud, 2013

[9] Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar,* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014), hal. 44

dari dalil-dalil hukum yang terperinci dri ilmu terebut.[10] Pembelajaran fiqih adalah proses ineraksi antara peserta didik dengan pendidik dalam rangka memahami konsep fiqih yang utuh secara sempurna sehingga peserta didik mampu menerapkan hukum mawaris dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan uraian diatas, maka maksud judul keseluruhan dalam penelitian ini adalah Efektivitas Penerapan Model Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Fiqih Siswa Kelas VIII Di MTsN 1 Kota Payakumbuh.

H. Sistematika Penulisan

BAB I : Pendahuluan yang terdii dari Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Penjelasan Judul, dan Sistematika Penulisan

BAB II : Landasan teoritis yang mengemukakan tentang efektivitas penerapan model *Discovery Learning* terhadap hasil belajar

BAB III : Berisi metode penelitian yang memaparkan jenis penelitian, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan uji keabsahan data.

BAB IV : Hasil penelitian dan Pembahasan. Menjelaskan hasil penelitian yang berisi tentang deskripsi data, analisis uji instrumen, dan analisis uji prasyarat

BAB V : Berisi penutup yang memuat tentang kesimpulan dan saran

[10] A. Syafi'I Karim, *Fiqih-Ushul Fiqih*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997), hal. 11

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Model Pembelajaran

1. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan suatu pendekatan untuk menyiasati perubahan perilaku peserta didik secara adaptif maupun generative, dan mdel pembelajaran berkaitan erat dengan gaya belajar peserta didik dan gaya mengajar guru.[1]

Istilah model dapat diartikan sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan suatu kegiatan. Yang dimaksud model dalam belajar mengajar adalah kerangka konseptual dan prosedur yang sistematik dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, serta berfungsi sebagai pedoman bagi merancang pengajaran dan para guru dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar sehingga aktivitas belajar mengajar benar-benar merupaan kegiatan belajar yang tertata secara sistematis.[2]

[1] Hanafiah. Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2009), hal. 41

[2] Abdul Majid, *Belajar dan Pebelajaran Agama Islam,* (Cet. I; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 127

Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untu mencapai tujuan belajar.[3]

Dalam belajar, model pemebelajaran sangat dibutuhkan seorang guru. Ini nantinya harus disesuaikan dengan tujuan apa yang sebenarnya ingin dicapai. Umumnya model diperguanakan guna menyusun dan menyeleksi metode keterempilan, strategi pembelajaran dan juga aktivitas siswa guna memberi tekanan disebuah bagian pembelajaran.[4]

Rusman dalam bukunya yang berjudul *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru* mengemukakan bahwa moel pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (sebagai rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran dan membimbing pembelajaran dikelas atau yang lain.[5]

2. Ciri-Ciri Model Pembelajaran

Rusman menjelaskan bahwa ciri-ciri model pembelajaran adalah sebagai berikut:

a. Berdasar teori pendidikan dan teori belajar

b. Mempunyai misi dan tujuan tertentu

---

[3] Agus Suprijono, *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi aikem,* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014),, hal. 46

[4] Hafni Yulia Siska, dkk, Pelaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 03 Tanjuang Gadang Kabupaten Lima Puluh Kota, *Journal of Educational Management and Strategy (jemast)*, Vol. 01 No. 01, January-June 2022, hal 2

[5] Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru,* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), hal. 144-145

c. Sebagai pedoman untuk perbaikan kegiatan belajar mengajar dikelas
d. Mempunyai kegiatan yang disebut; urutan langkah-langkah pembelajaran, ada prinsip-prinsip reaksi, system sosial, dan system pendukung
e. Memiliki dampak sebagai akibat terapan model pembelajaran
f. Membuat persiapan mengajar (desain instruksional) dengan pedoman model pembelajaran yang dipilih.

Ciri-ciri umum model pembelajaran yaitu:

a. Memiliki prosedur yang sistematis
b. Hasil belajar diterapkan secara khusus
c. Ada ukuran keberhasilan
d. Mempunyai cara interaksi dengan lingkungan

3. Fungsi Model Pembelajaran

Chaucan menyebutkan fungsi model pembelajaran adalah:[6]

a. Sebagai pedoman
b. Sebagai alat bantu dalam mengembangkan kurikulum
c. Sebagai acuan dalam menetapkan bahan pembelajaran
d. Untuk membantu perbaikan dalam mengajar

4. Macam-Macam Model Pembelajaran

a. Model Pembelajaran Discovery
b. Model Pembelajaran Berbasis Masalah
c. Model Pembelajaran Berbasis Proyek

[6] Iru. Arihi, *Pendekatan, Metode, Strategi, dan Model-Model Pembelajaran,* (Yogyakarta: Multi Presindo, 2012), hal. 9

d. Model Pembelajaran Konseptual

e. Model Pembelajaran Kooperatif

B. Model Pembelajaran Discovery Learning

1. Pengertian Model Pembelajaran Discovery Learning

Discovery Learning merupakan salah satu diantara beberapa model pembelajaran yang direkomendasikan dalam kurikulum 2013 yang merujuk pada Permendikbud No. 103 Tahun 2014. Penemuan (*discovery*) meruapakan suatu model pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan kontruktivisme, dimana model ini menekanka pentingnya pemahaman struktur atau ide-ide penting terhadap suatu disiplin ilmu, melalui keterlibatan secara aktif dalam proses pembelajaran.

Hanafiah dalam buku Konsep Strategi Pembelajaran mengemukakan bahwa *Discovery Learning* merupakan suatu rangkaian kegiatan pembelajaran yang elibatkan secara maksimal seluruh kemampuan untuk mencapai dan menyelidiki secara sistematis, kritis, dan logis sehingga mereka dapat menemukan sendiri pengetahuan, sikap dan keterampilan sebagai wujud adanya perubahan perilaku.[7]

Menurut Durajad *discovery learning* adalah teori belajar yang didefenisikan sebagai proses pembelajaran yang terjadi bila pelajar tidak

[7] Hanafian dan Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Rafika Aditama, 2009), hal. 77

disajikan dengan pelajaran dalam bentuk finalnya, tetapi diharapkan mengorganisasi sendiri.[8]

Menurut Effendi *discovery learning* merupakan suatu pembelajaran yang melibatkan peserta didik dalam pemecahan masalah untuk pengembangan pengetahuan dan keterampilan.[9]

Kurniasih dkk mengemukakan bahwa model *Discovery Learning* adalah proses pembelajaran yang terjadi bila pelajaran tidak disajikan dengan pelajaran dalam bentuk finalnya tetapi diharapkan siswa mengorganisasikan sendiri. Discovery adalah menemukan melalui serangkaian data atau informasiyang diperoleh melalui pengamatan danpercobaan.[10]

Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *discovery learning* adalah suatu model pembelajaran yang disusun untuk mengembangkan siswa aktif dalam proses pembelajaran dengan cara menemukan sendiri berdasarkan pengalaman pribadi peserta didik, sehingga hasil belajar yang diperoleh akan selalu diingat oleh peserta didik.

2. Langkah-Langkah Model Pembelajaran Discovery Learning

Menurut Sri Anitah, pembelajaran *discovery learning* mempuanyai langkah-langkah sebagai berikut:

---

[8] Nabila Yuliana, Penggunaan Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar, *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran PPs Universitas Pendidikan Ganesha,* Vol. 2 No. 1, April 2018, hal. 22

[9] Effendi, Pembelajaran Matematika Dengan Model Penemuan Terbimbing untuk Meningkatkan Kemmpuan Representasi dan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMP, *Jurnal Penelitian Pendidikan,* Vol 12 No. 2, 2012

[10] Carsel, *Metodologi Penelitian Kesehatan dan Pendidikan,* (Jakarta: Penebar Media Pustaka, 2014), hal. 64

a. Idetifikasi masalah, pada tahap ini guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencari dan mengumpulkan sebanyak mungkin masalah yang berhubungan dengan tema yang akan dipelajari
b. Mengembangkan solusi, pada tahap ini siswa diajak untuk membuat suatu hipotesis atas masalah yang telah ditentukan sebelumnya
c. Pengumpulan data, pada tahap ini guru memberikan waktu kepada sisa untuk mengumpulkan data yang terkait dengan masalah
d. Analisis dan interpretasi data, pada tahap ini siswa menganalisis data hasil temuannya lalu mengembangkan pernyataan pendukung data. Setelah itu data diuji hipotesis dan disimpulkan
e. Uji kesimpulan, setelah ada kesimpulan dari siswa, muncullah data baru dan ditahap ini dilakukan pengujian terhadap hasil kesimpulan. Jika terjadi kekurangan dapat dilakukan revisi kesimpulan tersebut.

Menurut Kemendikbud, model pembelajaran *discovery learning* memiliki dua langkah operasional yang harus dilaksanakan, yaitu:

1) Langkah persiapan
    a) Menentukan tujuan pembelajaran
    b) Melakukan identfikasi karakteristik siswa
    c) Memilih materi pelajaran
    d) Menentukan topik yang harus dipelajari siswa secara induktif
    e) Mengembangkan bahan-bahan ajar

f) Mengatur topik-topik pelajaran dari yang sederhana ke kompleks, dari yang konkret ke abstrak, atau dari tahap enaktif, ikonik, sampai ke simbolik

g) Melalukan penilaian proses dan hasil belajar siswa

2) Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan model *discovery learning* menurut Kemendikbud terdiri dari beberapa langkah yaitu *Stimulation* (pemberian rangsangan), *Problem Statement* (Identifikasi Masalah), *Data Collection* (pengumpulan data), *Data Processing* (pengolahan data), *Verification* (pembuktian), dan *Generalization* (menarik kesimpulan).

3. Kelebihan Penerapan Model *Discovery Learning*

a. Membantu peserta didik untuk memperbaiki dan meningkatkan keterampilan-keterampilan dan proses-proses kognitif yang berguna untuk penemuan kunci keberhasilan belajarnya

b. Model ini memungkinkan peserta didik berkembang dengan cepat dan sesuai dengan kecepatan dan gaya belajarnya

c. Menyebabkan peserta didik mengarahkan kegiatan belajarnya sendrii dengan melibatkan akalnya dan motivasi sendiri selama proses pembelajaran berlangsung

d. Meningkatkan tingkat penghargaan pada peserta didik agar terus belajar mandiri

e. Dapat mengembangkan bakat dan kecakapan individu sesuai dengan potensi masing-msing[11]

4. Kelemahan Penerapan Model Discovery Learning

a. Model ini terlalu menuntut kesiapan pikiran untuk belajar pada diri peserta didik, padahal setiap peserta didi pasti berbeda kondisi dan kemempuan berpikirnya

b. Membutuhkan waktu yang lama dalam setiap pembelajaran untuk membantu peserta didik hingga mampu menemukan teori atau pemecahan masalah lainnya

c. Alur proses berpikir yang harus diikuti peserta didik terlalu linier, karena peserta didik telah dipilih terlebih dahulu

d. Pengajaran *discovery* ini sulit dalam mengembangkan aspek konsep, keterampilan dan emosi yang secarakeseluruhan kurang mendapat perhatian

C. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Dalam KBBI belajar secara Bahasa memiliki arti "berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu."[12] Belajar merupakan sebuah proses dari seeorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan tingkah laku. Ukuran suatu keberhasilan pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran.

---

[11] Deni Darmawan dan Dinn Wahyudin, *Model Pembelajaran Disekoalah,* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), hal. 112-113

[12] Baharuddin dan Esa Nur Wahyuji, *Teori Belajar & Pembelajaran,* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), hal. 15

Menurut Rusmono, menyatakan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku individu yang meliputi ranah kofnitif, afektif, dan psikomotorik. Perubahan perilaku tersebut diperoleh stelah siswa menyelesaikan program pembelajarannya melalui interaksi dengan berbagai sumber belajar dan lingkungan belajar.[13]

Pada hakikatnya hasil belajar peserta didik merupakan perubahan tingkah laku. Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain dalam bukunya Strategi Mengajar, menjabarkan belajar dapat dikatakan berhasil apabila:

a) Secara individual ataupun kelompok daya serap terhadap bahan pelajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi
b) Individu maupun kelompok berperilaku yang digariskan dalam tujuan pelajaran telah tercapai oleh peserta didik.

Hasil belajar merupakan hasil maksimum yang diperoleh dan dicapai oleh seorang siswa setelah mengalami proses belajar mengajar dalam mempelajari materi pelajaran tertentu. Hasil belajar ini tidak hanya berupa nilai yang didapat oleh siswa yang berupa angka, akan tetapi hasil belajar ini juga berupa perubahan, penalaran, kedisiplinan, keterampilan, dan lain-lain dimana perubahan itu adalah perubahan kearah yang positif.[14]

Rusman menjelaskan bahwa hail belajar adalah sejumlah pengalaman yang diperoleh siswa yang mencakup ranah kognitif, afektif,

---

[13] Ahiri, *Penilaian Autentik Dalam Pembelajaran,* (Jakarta: Uhamka Press, 2017), hal. 18

[14] Nurrahmi Latifa dan Darul Ilmi, Problematika Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) DI sman 1 Candung, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 6 No. 2, 2022, hal. 2

dan psikomotorik. Sejalan dengan pendapat tersebut, Asep Jihad dan Abdul Haris mengemukakan bahwa hasil belajar adalah pencapaian bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu.[15]

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa selama melakukan kegiatan belajar, kemampuan yang diperoleh itu menyangkut pengetahuan, pengertian, dan pekerjaan yang dapat dilakukan oleh siswa.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut Slameto, faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar dapat digolongkan menjadi 2 yaitu:[16]

a. Faktor internal

1) Faktor Jasmaniah

Ada dua faktor jasmani yang mempengaruhi belajar yaitu faktor kesehatan dan cacat tubuh

2) Faktor Psikologis

Ada tujuh faktor psikologis yang mempengaruhi belajar, yaitu intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan

b. Faktor Eksternal

1) Faktor Keluarga

---

[15] Asep Jihad dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Multi Press, 2010), hal. 14

[16] Slameto, *Belajar dan Faktor-Faaktor tang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), hal. 54

Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa: cara orang tua mendidik, relasiantar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan

2) Faktor Sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode megajar, kurikulum, relasi guru dan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode mengajar, dan tugas rumah

3) Faktor Masyarakat

Masyarakat juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Pegaruh ini terjadi karena keberadaan siswa dalam masyarakat. Pengaruhnya yaitu kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat.

3. Ranah Hasil Belajar

Menurut Benyamin Bloom dalam Sudjana, hasil belajar dibagi menjadi tiga ranah yaitu:[17]

a. Ranah Kognitif

Adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Ranah kognitif berdasarkan taksonomi Bloom terdiri dari 6 aspek: *Knowledge* (pengetahuan), *Comprehention* (pemahaman), *Aplication*

[17] Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 23

(penerapan), *Analysis* (analisis), *Syntesis* (sintesis), dan *Evaluation* (evaluasi).

b. Ranah Afektif

Ranah afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya bila seseorang telah memiliki penguasaan kognitif tingkat tinggi. Ranah afektif berdasarkan taksonomi Krathwohl terdiri dari lima aspek yaitu: penerimaan, partisipasi, penilaian, organisasi, dan internalisasi nilai.

c. Ranah Psikomotorik

Hasil belajar ini tampak dalam bentuk keterampilan (*skill*) dan kemampuan bertindak individu. Ada enam tingkatan keterampilan yaitu: persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan yang terbiasa, gerakan kompleks, penyesuaian pola gerakan, dan kreativitas.

D. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian PAI Secara Umum

Arifin mengemukakan bahwa Pendidikan Islam adalah sistem pendidikan yang dapat memberikan kemampuan seseorang untuk memimpin kehidupannya sesuai dengan cita-cita Islam, karena nilai-nilai Islam telah menjiwai dan mewarnai corak kepribadiannya. Hal ini berarti setiap manusia muslim yang telahmendapatkan pendidikan Islam itu harus mampu hidup didalam kedamaian dan kesejahteraan sebagai yang diharapkan oleh cita-cita Islam.[18]

[18] Rusmaini, *Ilmu Pendidikan,* (Palembang: Grafika Telindo Press, 2014), hal. 4

Pendidikan Agama Islam adalah segala usaha untuk mengembangkan fitrah manusia dan sumber daya insani menuju terbentuknya insan kamil sesuai dengan norma Islam. Pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam.[19]

2. Fiqih

Fiqih menurut bahasa berarti a*l-fahm* (pemahaman) yang pada hakikatnya adalah pemahaman terhadap ayat-ayat ahkam yang terdapat didalam Al-Qur'an dan Hadits-Hadits ahkam. Fiqih dalam pengertian sederhana adalah ketentuan-ketentuan hukum syara' mengenai perbuatan manusia mengatur hubungan manusia dengan Allah, manusia-manusia dana lam, digali dari dalil-dalil terperinci . hukum yang dibahas dalm fiqih menyangkut *'amaliyyi* atau hukum mengenai perbuatan manusia.

Secara umum, pembahasan fiqih ini menyangkut dua bidang, yaitu fiqih ibadah yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhannya, seperti shalat, zakat, puasa, haji, dll. Kedua, fiqih muamalah yang mengatur hubungan manusia dengan manusia lainnya, kajiannnya mencakup seluruh bidang fiqih selain persoalan ubudiyah, seperti ketentuan-ketentuan jual beli, sewa menyewa, perkawinan, jinayah, dan lain-lain.[20]

3. Materi Puasa

a. Pengertian Puasa

---

[19] Herman Zaini, *Kompetensi Guru PAI (Pendidikan Agama Islam)*, (Palembang: NoerFikri Offsef, 2015), hal. 79

[20] Hafsah, *Pembelajaran Fiqih*, (Bandung: Ciptapustaka Media Perintis, 2013), hal. 4-5

Menurut bahasa, puasa berasal dari bahasa Arab yang berarti menahan atau mencegah. Menurut istilah, puasa berarti menahan diri dari segala sesuatu yang membatalkannya mulai dari terbit fajar sampai terbenam matahari sesuai dengan syarat dan rukunnya.

b. Syarat Puasa
   a) Syarat wajib puasa, yaitu syarat yang menyebabkan seseorang harus melakukan puasa, yaitu islam, baligh, berakal, suci dari haid dan nifas, dan mampu menjalankan puasa
   b) Syarat sah puasa, yaitu syarat-syarat yang harus dipenuhi seseorang agar puasa yang dilakukan menjadi sah menurut syarat. Adapun syarat sah puasa adalah Islam, tamyiz, dan bukan pada waktu yang diharamkan untuk berpuasa.

c. Rukun Puasa
   a) Niat. Hakikat niat adalah menyengaja melaksanakan puasa untuk mentaati perintah Allah dalam mengharapkan keridhaan-Nya
   b) Menahan diri dari segala yang membatalkan puasa mulai dari terbit fajar sampai terbenamnya matahari.

d. Amalan sunnah pada waktu berpuasa

   Beberapa amalan sunnah yang dilakukan pada waktu berpuasa adalah mengakhiri makan sahur, menyegerakan berbuka dan berbuka dengan yang manis, membaca doa berbuka puasa, dan meninggalkan perbuatan tercela

e. Amalan makruh pada waktu berpuasa

Makruh puasa adalah perbuatan yang apabila dikerjakan ketika sedang puasa akan mengurangi pahala puasa, diantaranya yaitu: berkumur-kumur yang berlebihan, berbekam atau suntik, dan mencicipi makanan

f. Hal-hal yang membatalkan puasa

Hal-hal yang dapat membatalkan puasa antara lain makan dan minum dengan sengaja, muntah dengan sengaja, murtad, hilang akal, keluar darah haid dan nifas, dan melakukan hubungan suami istri pada siang hari dibulan puasa.

g. Macam-Macam Puasa

a) Puasa Wajib, antara lain Puasa Ramadhan, Puasa Nazar, Puasa Kafarat

b) Puasa Sunnah, antara lain Puasa Syawal, Puasa Arafah, Puasa Daud, Puasa Asyura, Puasa Sya'ban, dan Puasa Senin Kamis

h. Hikmah Puasa

a) Menumbuhkan rasa peduli terhadap orang-orang yang kurang mampu

b) Memperkokoh sikap tabah menghadapi cobaan dan godaan

c) Mendidik jiwa agar dapat menguasai diiri (hawa nafsu)

d) Meningkatkan rasa syukur atass nikmat dan karunia Allah SWT

E. Penelitian Relevan

1. Penelitian oleh Bau Mantang tahun 2017 dengan judul "Pengaruh Penerapan Model Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Al-Qur'an Hadits Peserta Didik MTsN 1 Kota Makassar". Dari hasil penelitian diperoleh bahwa pembelajaran dengan menggunakan model discovery learning dapat meningkat meningkatkan hasil belajar siswa yang dilihat dari perolehan hasil belajar pada setiap siklusnya
2. Penelitian yang dilakukan oleh Yongki Bintaro dengan judul "Penerapan Model Discovery Learning Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII di MTs Al-Ma'arif Kelurahan Tamanan Tulungagung" pada tahun 2019. Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menemukan bahwa penerapan metode discovery learning memberi dampak positif bagi siswa serta dapat meningkatkan hasil belajar dan keterampilan siswa dan dapat mengamalkan materi pembelajaran fiqih
3. Jurnal oleh Firosalia Kkristin dengan judul "Analisis Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik SD". Berdasarkan hasil, model pembelajaran Discovery Learning mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik mulai dari yang terendah 9% sampai yang tertinggi 27% dengan rata-rata 17,18%.
4. Menurut Irnawati dalam skripsinya yang berjudul "Penggunaan Model Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siawa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah An-Nur Tangkit Muaro Jambi." Dapat disimpulkan bahwa penerapan model Discovery

Learningdapat meningkatkan hasil belajar Fiqih kelas VIII B. Hal ini terlihat dari peningkatan hasil belajar yang diperoleh setiap siklusnya.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Zulastri dengan judul skripsi "Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Matematika Materi Sifat Bangun Datar Peserta Didik Kelas III MI Nurul Islam Semarang Tahun Ajaran 2016/2017." Peneliti mengatakan bahwa hasil belajar yang menggunakan model pembelajaran Discovery Learning lebih berpengaruh dibandingkan dengan pembelajaran yang menggunakan metode pembelajaran konvensional (ceramah) dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

F. Kerangka Berpikir

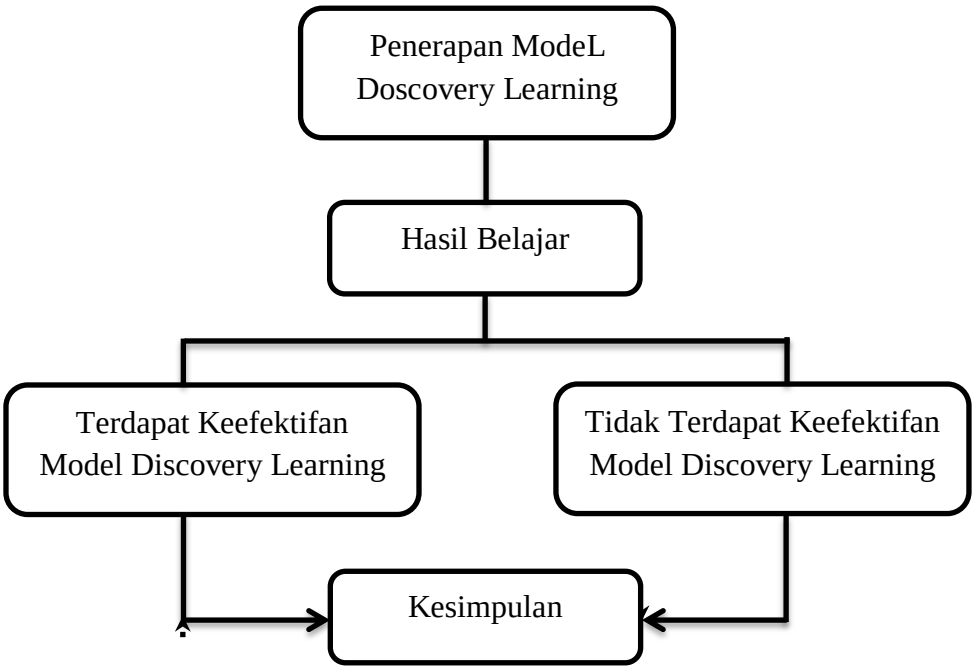
Salah satu faktor yang mempengaruhi kegiatan pembelajaran adalah pemilihan metode, model, serta strategi mengajar. Banyak sekali metode, strategi, serta model yang dapat diterapkan oleh guru dalam proses pembelajaran, salah satunya adalah model discovery learning.

Dalam penggunaan model pembelajaran discovery learning, siswa dituntut untuk belajar aktif, berorientasi pada proses, mengarahkan sendiri, menemukan sendiri, serta mengelidiki sendiri secara sistematis. Siswa dirangsang untuk mengemukakan pendapat dari temuan mereka, sehingga mereka memperoleh pengalaman langsung dari daya pikir kreatifnya yang akibatkan akan meningkatkan hasil belajar.

Berdasarkan teori tentang tindakan yang sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini, maka adapat digambarkan kerangka berpikir yang akan menjadi acuan pada penelitian ini.

Bagan 1.

Kerangka Berpikir



G. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah yang akan diteliti oleh peneliti, diamana rumusan masalah telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan dan dapat menjawab hubungan dua variable atau lebih.[21]

[21] Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuatitatif, Kualitatif, dan R&D), (Bandung: Alfabrta, 2015), hal 96

Adapun yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Hipotesis alternatif (H_a)

   Terdapat keefektifan penerapan model Discovery Learning terhadap hasil belajar Fiqih siswa kelas VIII di MTsN 1 Kota Payakumbuh.

2. Hipotesis nihil (H_o)

   Tidak terdapat keefektifan penerapan model Discovery Learning terhadap hasil belajar Fiqih siswa kelas VIII di MTsN 1 Kota Payakumbuh.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen dengan menggunakan desain eksperimen sejati (*True Eksperimental Design*) yaitu kajian penelitian dimana mengontrol semua variabel luar yang mempengaruhi jalannya eksperimen. Ciri utama dari desain ini adalah bahwa sampel yang digunakan untuk kelompok eksperimen maupun sebagai kelompok kontrol diambil secara random.[1]

Bentuk *True Eksperimental Design* yang digunakan adalah *Pretest-Posttest Control Group Design* dengan desain sebagai berikut:

Tabel 3.1

Rancangan Penelitian *True Eksperimental Design*

Group	Pre-Test	Treatmen	Post-Test
Eksperimen	O_1	X	O_2
Kontrol	O_3	-	O_4

Keterangan:

O_1 : Pre-Test kelompok Eksperimen

O_2 : Post-Test kelompok Eksperimen

O_3 : Pre-Test kelompok Kontrol

O_4 : Pos-Test kelompok Kontrol

X : Perlakuan

[1] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabet, 2010), hal. 112

Maksudnya dari desain tersebut ada dua kelompok yang dipilih secara *random*. Untuk mengetahui keadaan awal adakah perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol maka diberikan *pretest.* Setelah itu, kelompok pertama diberi perlakuan sedangkan kelompok kedua tidak. Kelompok eksperimen diberikan perlakuan oleh peneliti kemudian dilakukan pengukuran, sedangkan kelompok kontrol tidak diberikan perlakuan tetapi hanya dilakukan pengukuran saja.[2]

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifnya penggunaan model discovery learning dengan cara memberikan perlakuan tertentu pada kelas eksperimen dan menyediakan kelas kontrol. Pembelajaran pada kelas eksperimen memperoleh perlakuan dengan menggunakan model discovery learning sedangkan pembelajaran pada kelas kontrol tidak memperoleh perlakuan menggunakan model discovery learning. Pada akhir pertemuan peserta didik diberi pretest dan posttest yang dilakukan pada kedua kelas sampel dengan soal tes yang sama untuk mengetahui hasil belajar peserta didik.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini dilaksanakan di MTsN 1 Kota Payakumbuh yang berada di Kelurahan Tj. Gadang Sei. Pinago Kec. Payakumbuh Barat Kota Payakumbuh. Adapun waktu penelitian dari April-Juni 2023. Alasan penulis mengambil tempat ini sebagai lokasi penelitian, karena penulis menemukan

[2] Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Kencana, 2014), hal. 116

permasalahan yang perlu diangkat dan dipecahkan, dan pada lokasi ini belum ada yang melakukan penelitian dengan topik yang sama dan judul yang sama.

C. Variabel Penelitian

Variabel dapat diartikan sebagai sifat yang dapat diukur atau diamati yang nilainya bervariasi antara satu objek ke objek lainnya. Dengan demikian, penekanan pada variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk pelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Menurut hubungannya antara satu variabel dengan variabel lain, macam-macam variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Variabel Independent (Variabel Bebas)

Variabel Bebas dapat diartikan sebagai suatu kondisi atau nilai yang jika muncul maka akan memunculkan (mengubah) kondisi atau nilai yang lain. Menurut Tritjahjo Danny Soesilo, variabel independen merupakan variabel yang dapat mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat).[3]

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebasnya adalah Model Discoveri Learning .

b. Variabel Dependent (Variabel terikat)

Variabel dependen adalah variabel yang secara struktur berfikir keilmuan menjadi variabel yang disebabkan oleh adanya perubahan

[3] Tritjahjo Danny Soesilo, Ragam dan Prosedur Penelitian Tindakan,(Salatiga: Satya Wacana Universiti Press, 2019), hal .32

variabel lainnya. Variabel dependen ini menjadi persoalan pokok bagi sipeneliti yang selanjutnya menjadi objek penelitian. [4]

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikatnya adalah Hasil belajar siswa.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi menurut Sugiyono adalah wilayah generaisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.[5]

Populasi merupakan keseluruhan gejala atau satuan yang ingin diteliti. Populasi adalah semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian. Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik di MTsN Kota Payakumbuh kelas VIII yang terdiri dari tiga belas kelas yaitu kelas VIII.1 sampai VIII.13

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah perwakilan atau bagian dari sebuah populasi yang akan diteliti.[6] Dalam pelaksanaan penelitian, dibutuhkan dua kelas sebagai sampel, yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen. Penelitian ini menggunakan teknik penarikan sampek dengan teknik *random sampling.* Teknik *random sampling* adalah pengambilan sampling secara random

[4] Hardani, dkk, Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif,(Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, 2020), hal.305-306

[5] Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuatitatif, Kualitatif, dan R&D), (Bandung: Alfabrta, 2015), hal. 77

[6] Arfatin Nurrahmah, *Pengantar Statistika I*, (Bandung: Media Sains Indonesia, 2021)

atau tanpa pandang bulu. Dalam teknik ini semua individu dalam populasi baik secara sendiri-sendiri atau bersama-sama diberi kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel. Adapun cara yang digunakan dalam random sampling adalah cara undian, cara ordinal, dan randomisasi dari tabel bilangan random

Sampel dalam penelitian ini dipilih dengan cara undian. Peneliti mengundi kelas yang akan dijadikan sebagai kelas kontrol dan kelas eksperimen. Dari hasil undian didapatkan bahwa yang menjadi kelas kontrol adalah kelas VIII.8 dengan jumlah siswa 32 orang dan yang menjadi kelas eksperimen adalah kelas VIII.7 dengan jumlah siswa 35 orang .

E. Alat Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan dengan disertai pencatatan-pncatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran.[7] Observasi adalah keadaan yang ditemukan di lapangan mengenai bagaimana keefektifan penerapan model discovery learning terhadap hasil belajar fiqih siswa kelas VIII di MTsN 1 Kota Payakumbuh.

[7] Abdurranham Fatoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hal. 104

2. Tes Hasil Belajar

Istilah tes diambil dari kata testum, yang dalam bahasa Perancis kuno artinya piringan untuk menyisihkan logam-logam mulia.[8] Tes merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan.[9] Tes pada umumnya digunakan untuk menilai dan mengukur hasil belajar siswa, terutama hasil belajar kognitif berkenaan dengan penguasaan bahan pengajaran sesuai dengan tujuan pendidikan.[10]

Tes dalam penelitian ini yaitu menggunakan *pretest* dan *posttest. Pretest* adalah tes yang dilakukan oleh peneliti kepada subjek atau responden untuk mengetahui keadaan awal dari kelas kontrol dan kelas eksperimen sebelum diberikan perlakuan. *Posttest* adalah tes yang diberikan oleh peneliti kepada subjek atau responden sebagai bagian dari pengukuran setelah dilakukan treatmen. *Posttest* dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah mendapatkan perlakuan.[11]

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi yang digunakan atau dibutuhkan oleh peneliti. Instrumen biasanya digunakan oleh peneliti untuk menanyakan atau

[8] Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan,* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), hal. 52

[9] Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan,* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), hal. 138

[10] Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar,* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 35

[11] Bambang Setiawan, *Metode Penelitian Komunikasi,* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007), hal. 54

mengamati responden sehingga diperoleh data yang dibutuhkan. Pada penelitian ini peneliti menggunakan instrumen berupa soal tes

1. Instrumen Soal Tes

Instrumen soal tes dalam penelitian ini adalah soal tes sebanyak 30 soal dalam bentuk soal pilihan ganda (*Multiple Choice*), dengan 4 alternatif jawaban (a, b, c, dan d) pada ranah kognitif. Menurut Ainur Rofieq, untuk penskoran soal dengan cara setiap butir soal yang mendapat benar mendapat nilai satu dan salah mendapat nilai nol. Skor siswa diperoleh dengan cara menghitung banyaknya butir soal yang dijawab dengan benar.

Pedoman penilaian : $S = \frac{B \times 100}{N}$

Keterangan: S = Skor yang dicari

B = Jumlah jawaban benar

N = Jumlah soal

Sebelum dibuat instrumen, terlebih dahulu dibuat kisi-kisi soal untuk menentukan ruang lingkup untuk menjadi petunjuk dalam penulisan soal.

G. Uji Coba Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Instrumen penelitian dibuat sesuai dengan tujuan pengukuran dan teori yang digunakan sebagai dasar.[12]

Dengan adanya instrumen penelitian, maka akan memudahkan penulis dalam mengumpulkan dan mengukur data yang akan diolah.

[12] I Komang Sukendra dan I Kadek Surya Atmaja, *Instrumen Penelitian* (Denpasar: Mahameru Press, 2020).

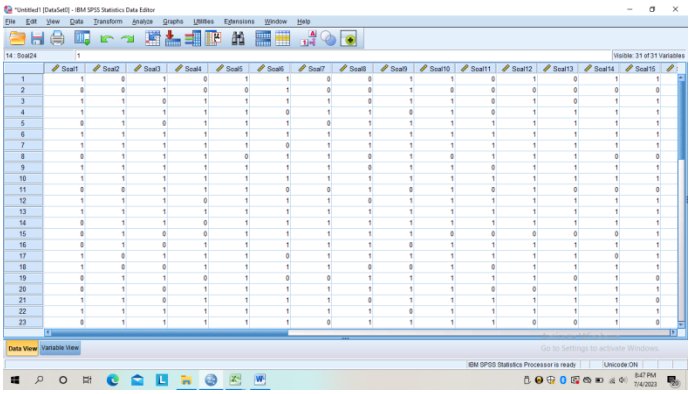
1. Uji Validitas Item Soal

Validitas mempunyai arti ketepatan dan kecermatan suatu instrumen pengukur dalam melakukan fungsi ukurnya.[13] Validitas instrumen mempermasalahkan sejauh mana pengukuran tepat dalam mengukur apa yang ingin diukur. Instrumen dikatakan valid jika apabila mengungkap data dari variabel secara tepat dan tidak menyimpang dari keadaan yang sebenarnya. Dengan menggunakan rumus product moment, kemudian hasilnya dikonsultasikan pada rtabel dengan taraf signifikan $\alpha = 0.05$. Apabila no item valid maka $r_{hitung} > r_{tabel}$.

Untuk menguji tingkat validitas item soal pada penelitian ini menggunakan SPSS versi 26, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

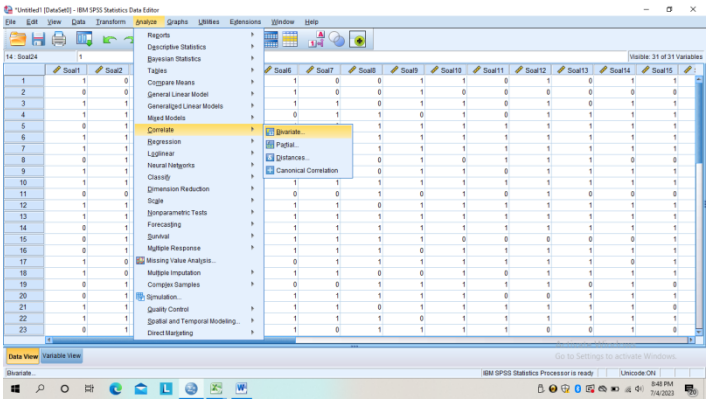
a. Buka program SPSS dan sediakan skor nilai di *Exel*

b. *Copy* skor nilai yang ada di *Exel*, *paste*-kan di lembar data editor SPSS

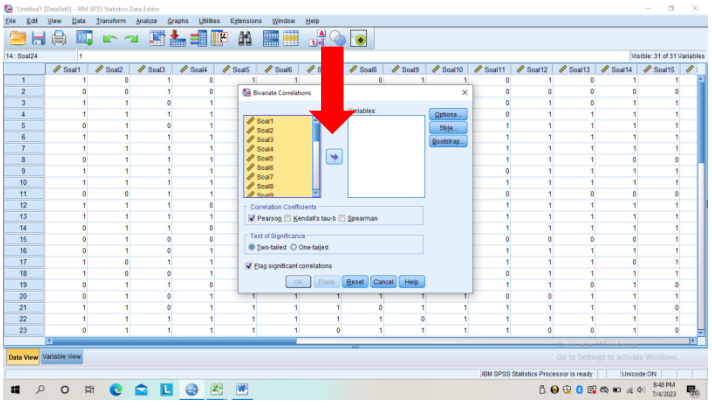


c. Lalu klik *variable view*, kemudian klik menu *analyze*, selanjutnya klik *Correlate* dan klik *Bivariant* disebelahnya

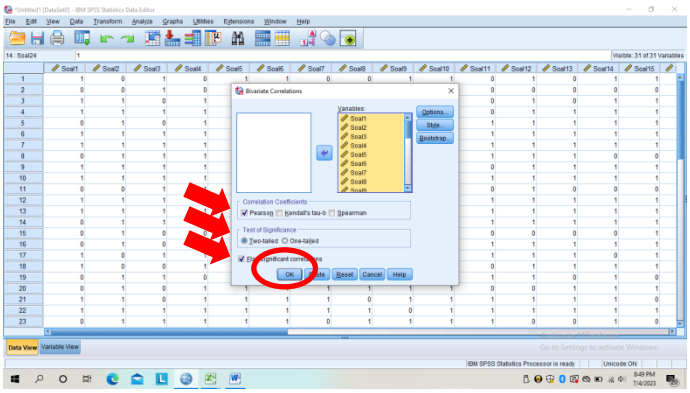
[13] Zulkifli Matondang, Validitas dan Reliabilitas Suatu Instrumen Penelitian, *Jurnal Tabularasa PSS UNIMED,* Vol. 1 No 6, 2009, hal. 89



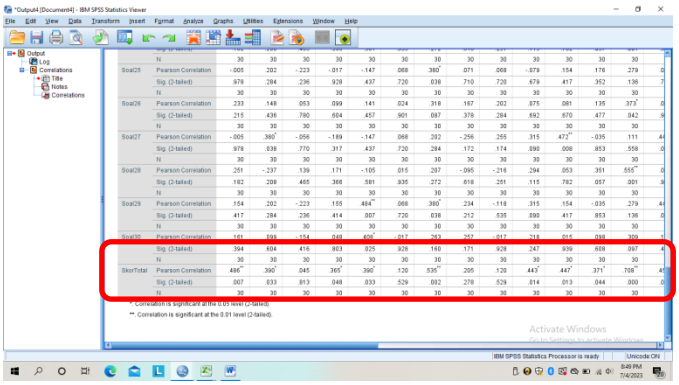
d. Blok semua table (No 1 dst) dan selanjutnya klik ikon panah (yang ditunjukkan oleh panah merah



e. Semua label akan berpindah ke kotak variabel. Klik *Pearson* di menu *Correlation Coefficients*, Klik *Two-tailed* di menu *Test of Significance* dan selanjutnya klik di *Flag significant Correlation* (panah merah)**,** lalu klik OK



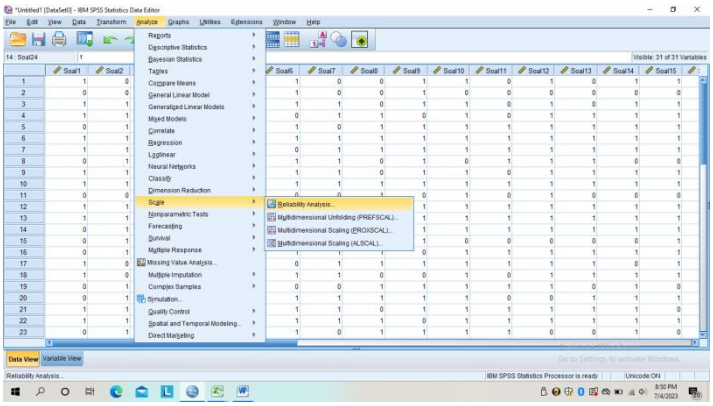
f. Selanjutnya akan muncul halaman baru (*output*) seperti gambar di bawah ini



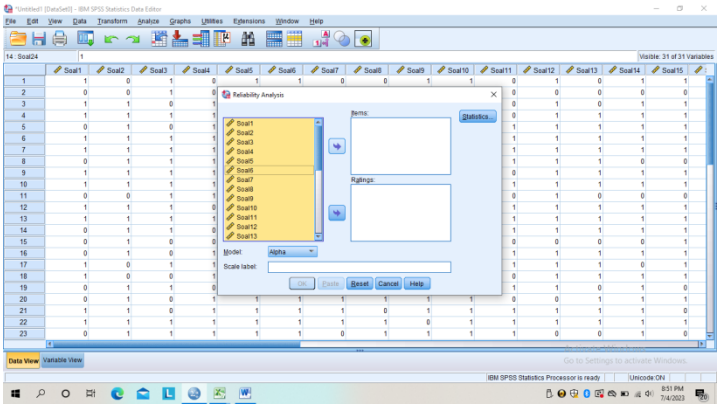
2. Uji Reliabilitas Item Soal

Reliabilitas soal dalam suatu penelitian merupakan ukuran yang menyatakan tingkat konsisten suatu soal tes. Masih dengan skor- skor seperti pada pengujian validitas di atas, maka pengujian reliabilitas dapat dilanjutkan, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

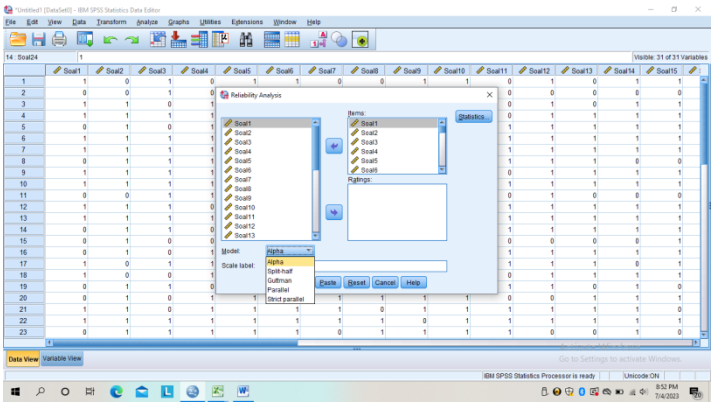
a. Masukkan skor angket di *Exel* ke dalam program SPSS data, klik menu *Analyze*, *scale* dan selanjutnya *Reliability Analysis*



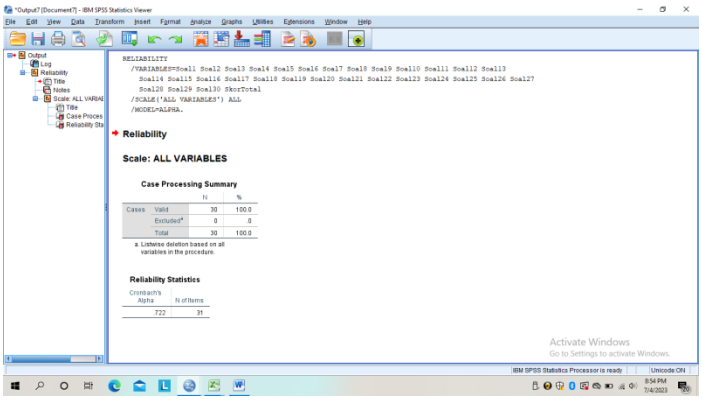
b. Blok semua tabel dan selanjutnya klik ikon panah, lalu semua tabel akan berpindah ke kotak items



c. Klik *Alpha* di menu Model, lalu klik OK



d. Selanjutnya akan muncul halaman baru (*output*) seperti gambar dibawah ini



Menurut Arikunto, klasifikasi reabilitas butir soal dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 3.2

Klasifikasi Reliabelitas Butir Soal

Koefesien Korelasi	Kriteria
$0{,}80 \leq x \leq 1{,}00$	Sangat Tinggi
$0{,}60 \leq x \leq 0{,}79$	Tinggi
$0{,}40 \leq x \leq 0{,}59$	Cukup
$0{,}20 \leq x \leq 0{,}39$	Rendah
$0{,}00 \leq x \leq 0{,}19$	Sangat Rendah

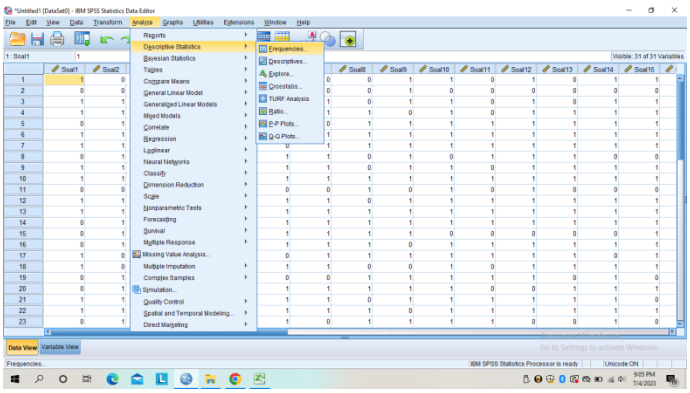
3. Uji Tingat Kesukaran Item Soal

Tingkat kesukaran soal adalah peluang untuk menjawab benar suatu soal pada suatu tingkat kemampuan atau bisa dikatakan untuk mengetahui sebuah soal itu tergolong mudah atau sukar. Bilangan yang menunjukkan sukar dan mudahnya suatu soal disebut dengan indeks kesukaran (*difficulty indeks*).[14]

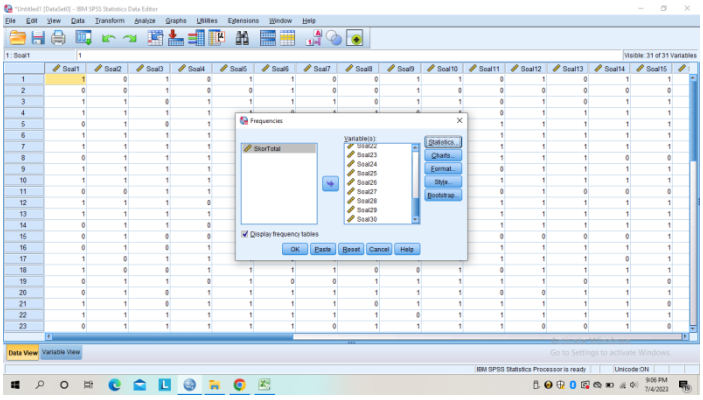
[14] Laela Umi Fatimah dan Khairuddin Alfath, Analisis Kesukaran Soal, Daya Pembeda dan Fungsi Distraktor, *Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam*, Vol 8 No 2, 2019, hal. 43-44

Berikut langkah-langkah uji tingkat kesukaran dengan menggunakan SPSS 26

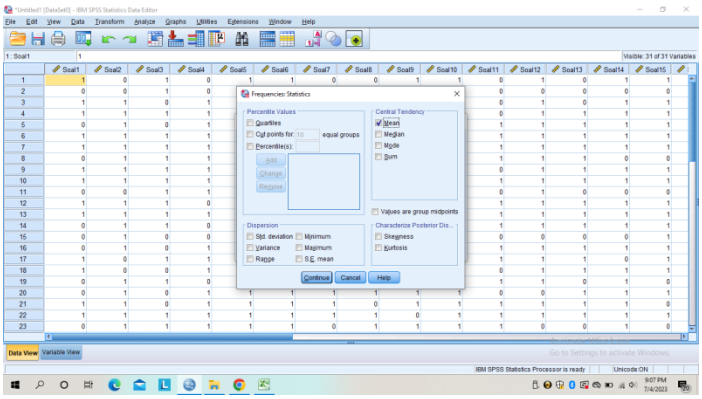
a. Klik *Analyze*, lalu *Descriptive Statistics* kemudian *Frequencies*



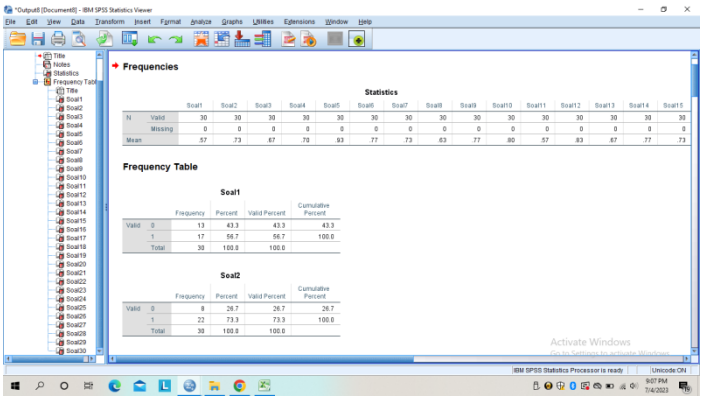
b. Lalu pada kotak *Variables* diisi, misalnya soal 1 soal 2 dan seterusnya, lalu klik *Statistics*



c. Lalu klik mean, kemudian *continue* dan OK



d. Kemudian akan muncul hasil yang diperoleh (*output*)



Kriteria indeks kesukaran soal ditafsirkan oleh Robert L. Thoendike dan Elizabeth Hegen sebagai berikut:

Tabel 3.3

Kriteria Indeks Kesukaran

Indeks Tingkat Kesukaran	**Kategori**
0,00 - 0,30	Sukar
0,31 - 0,70	Cukup (sedang)
0,71 – 1,00	Mudah

4. Daya Pembeda

Daya pembeda soal merupakan kemampuan suatu soal dalam membedakan antara siswa yang memiliki kemampuan tinggi dengan siswa yang memiliki kemampuan rendah.

Untuk menentukan daya pembeda, maka nilai perhitungan yang digunakan adalah rhitung pada SPSS yang dibandingkan dengan kriteria daya pembeda sebagai berikut:

Tabel 3.4

Klasifikasi Daya Beda

Daya Pembeda	Klarifikasi
0,00 – 0,20	Jelek
0,21 – 0,40	Cukup
0,41 – 0,70	Baik
0,71 – 1,00	Baik Sekali

H. Teknik Analisis Data

Menurut Noeng Muhadjir, pengertian analisis data yakni sebagai upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain.[15]

1. Uji Prasyarat Analisis

   a. Uji Normalitas

      Uji normalitas data perlu dilakukan untuk mengetahui apakah

[15] Ahmad Rijali, Analisis Data Kualitatif, *Jurnal Alhadharah*, 17.33 (2018), hal. 84

data yang dianalisis normal atau tidak. Diuji kenormalannya dengan menggunakan rumus *Kolmogorof-Smirnof* yang diuji dengan menggunakan SPSS. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas adalah:

2) Jika nilai signifikansi (Sig) lebih besar dari 0,05 maka data penelitian berdistribusi normal
3) Sebaliknya, jika nilai signifikansi (Sig) lebih kecil dari 0,05 maka data penelitian tidak berdistribusi normal

b. Uji Homogenitas

Setelah uji normalitas, dilakukan juga uji homogenitas. Uji homogenitas bertujuan untuk mencari tahu apakah dari beberapa kelompok data penelitian memiliki varians yang sama atau tidak. Dengan kata lain, homogenitas berarti bahwa himpunan data yang kita teliti memiliki karakteristik yang sama.[16]

Uji ini biasanya dilakukan sebagai prasyarat dalam analisis independent sampel T Test dan Anova. Asumsi yang mendasari dalam *analisis of varians* (ANOVA) adalah bahwa varian dari beberapa populasi adalah sama.

Dalam pengambilan keputusan seperti pada uji statistic lainnya, uji Homogenitas digunakan sebagai bahan acuan untuk menentukan keputusan uji statistic. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji

[16] Toto Aminoto dan Dwi Agustina, *Mahir Statistika & SPSS* (Tasikmalaya: Edu Publisher, 2020)

homogenitas adalah:

1) Jika nilai signifikansi < 0,05 maka dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok populasi data adalah tidak sama
2) Jika nilai signifikansi > 0,05 maka dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok populasi data adalah sama.

c. Uji N-Gain Score

Uji N-Gain Score dilakukan dengan cara menghitung selisih antara nilai *pretest* dan nilai *posttest*. Dengan menghitung selisih antara nilai tersebut, kita dapat mengetahui apakah penggunaan atau penerapan suatu model tertentu dapat dikatakan efektif atau tidak. Pembagian kategori perolehan N-Gain dalam bentuk % dapat mengacu pada tabel dibawah ini.

Tabel 3.5

Kategori Tafsiran Efektivitas N-Gain

Persentase %	Tafsiran
< 40	Tidak Efektif
40-45	Kurang Efektif
56-75	Cukup Efektif
>76	Efektif

d. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis adalah suatu prosedur yang dilakukan dengan tujuan memutuskan apakah menerima atau menolak hipotesis nol. Uji

ini untuk mengetahui perbedaan rata-rata dua populasi/kelompok data yang independen. Adapun yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini ialah:

1) Hipotesis alternatif (H_a)

   Terdapat keefektifan penerapan model Discovery Learning terhadap hasil belajar Fiqih siswa kelas VIII di MTsN 1 Kota Payakumbuh

2) Hipotesis Nihil (H_o)

   Tidak terdapat keefektifan penerapan model Discovery Learning terhadap hasil belajar Fiqih siswa kelas VIII di MTsN 1 Kota Payakumbuh

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

Penelitian ini dilakukan di MTsN 1 Kota Payakumbuh dengan menggunakan penelitian eksperimen. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektif atau tidaknya model discovery learning terhadap hasil belajar fiqih siswa kelas VIII. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei sampai selesai.

Penelitian ini melibatkan dua kelompok penelitian yaitu kelompok Eksperimen pada kelas VIII.7 dengan jumlah siswa 35 orang dan kelompok Kontrol pada kelas VIII.8 dengan jumlah siswa 32 orang. Peneliti memperoleh data dari hasil *pretest* dan *posttest* yang dilakukan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. *Pretest* merupakan tes kemampuan yang diberikan kepada siswa sebelum diberi perlakuan, sedangkan *posttest* diberikan setelah siswa mendapatkan perlakuan. Kedua tes ini berfungsi untuk mengukur sampai mana keefektifan penerapan model discovery learning.

Sebelum melakukan pengambilan data, peneliti melakukan uji coba terhadap instrumen soal yang akan digunakan sebagai soal *pretest* dan *posttest.* Uji coba dilakukan kepada 30 orang siswa kelas VIII. Uji coba ini dilakukan untuk mengetahui validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya beda dari instrumen penelitian.

Setelah uji coba dilakukan dan telah diketahui hasilnya, maka dilanjutkan dengan mengambil data hasil awal dengan menggunakan *pre-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kemudia kelas tersebut diberikan perlakuan, dimana kelas eksperimen menggunakan model *discovery learning* sedangkan pada kelas kontrol dengan menggunakan metode ceramah. Setelah diberikan perlakuan, selanjutnya diberikan *post-test* kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol tersebut. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan akhir siswa setelah diberikan perlakuan.

a. Deskripsi Tes Hasil Belajar

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas, data penelitian dijelaskan dalam tabel analisis deskriptif yang dihitung dengan menggunakan SPSS 26.

Tabel 4.1

Analisis Deskriptif *Pre-Test* dan *Post-Test*

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pre-Test Eksperimen	35	40	84	64.57	10.239
Post-Test Eksperimen	35	68	100	87.43	8.521
Pre-Test Kontrol	32	36	80	65.63	10.552
Post-Test Kontrol	32	60	96	75.06	9.270
Valid N (listwise)	32				

Dari tabel analisis deskriptif diatas, terlihat bahwa rata-rata nilai *pre-test* kelas eksperimen adalah 68,57 dengan nilai minimum 40 dan maximum 84. Sedangkan rata-rata nilai *pre-test* pada kelas kontrol adalah 65,63 dengan nilai minimum 36 dan nilai maximum 80. Pada

nilai *post-test* kelas eksperimen diperoleh rata-rata 87,43 dengan nilai minimum 68 dan nilai maximum 100. Sedangkan pada kelas kontrol, rata-rata nilai *post-test* adalah 75,06 dengan nilai minimum 60 dan nilai maximum 96.

2. Analisis Uji Instrumen

a. Uji Tes Soal

1) Uji Validitas Item

Uji validitas adalah uji kesanggupan alat penilai dalam mengukur isi yang sebenarnya. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur data dari variabel yang diteliti secara tepat, sehingga suatu instrumen dikatakan valid yang mempunyai validitas tinggi, sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas yang rendah.

Berdasarkan hasil penghitungan validitas soal dengan menggunakan SPSS 26, dari 30 butir soal yang diuji cobakan, terdapat 25 butir soal yang valid dan 5 butir soal tidak valid. Pada taraf signifikansi α = 0,05 adapun r tabel sebesar 0,36 artinya apabila r hitung > 0,36 maka butir soal dianggap valid, sedangkan apabila r tabel < 0,36 maka butir soal dianggap tidak valid.

Dari hasil peghitungan dengan menggunakan SPSS 26 terdapat 25 butir soal yang valid yaitu soal nomor 1, 2, 4, 5, 7, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, dan 30.

2) Uji Reliabilitas Soal

Reliabilitas adalah tingkat atau derajat konsistensi dari suatu instrumen. Uji Reliabilitas bertujuan untuk mengetahui butir soal reliabil atau tidak layak

Dari hasil uji reliabilitas yang dilakukan dengan menggunakan SPSS 26, diperoleh hasil nilai koefisien reliabilitas adalah 0.722. Sesuai kriteria, nilai ini sudah lebih besar dari 0.05, maka hasil data memiliki tingkat reliabilitas yang baik atau dengan kata lain data dapat dipercaya.

3) Uji Tingkat Kesukaran

Uji tingkat kesukaran dilakukan untuk mengetahui apakah soal terlalu mudah, terlalu sulit, atau sedang. Soal yang baik adalah soal yang sedang.

Dari hasil uji tingkat kesukaran menggunakan SPSS 26, dari 30 butir soal terdapat 20 butir soal mudah dan 10 butir soal sedang.

4) Uji Daya Beda

Berdasarkan 30 butir soal yang elah diuji daya pembedanya dengan menggunakan SPSS 26, maka uji daya pembeda yang tergolong jelek ada 10 butir soal, 16 butir soal cukup, dan 4 butir soal baik.

b. Uji Lembar Observasi

1) Uji Validitas Item

Berdasarkan hasil validasi ahli oleh Ibu Puti Andam Dewi, M. Pd pada aspek konten instrumen tes soal Fiqih siswa kelas VIII di MTsN 1 Kota Payakumbuh dinyatakan bahwa aspek penilaian konten tersebut valid

2) Uji Validitas Konstruk

Berdasarkan hasil validasi ahli oleh Bapak Muhammad Hafizh, M. Pd I pada aspek konstruk instrumen tes soal Fiqih siswa kelas VIII di MTsN 1 Kota Payakumbuh dinyatakan bahwa aspek penilaian konstruk tersebut valid.

b. Hasil Analisis Uji Prasyarat

1) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah semua variabel berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas menggunakan rumus *Kolmogorov-Smirnov* dalam perhitungan menggunakan program SPSS 26. Untuk mengetahui normal atau tidaknya adalah jika sig > 0,05 maka normal, dan jika sig < 0,05 maka dapat dikatakan tidak normal. Hasil perhitungan yang diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.2

Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality

		Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Kelas	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar Siswa	Pre-Test Eksperimen (Discovery Learning)	.140	35	.080	.929	35	.027
	Post-Test Eksperimen (Discovery Learning)	.103	35	.200*	.962	35	.260
	Pre-Test Kontrol (Konvensional)	.143	32	.093	.940	32	.076
	Post-Test Kontrol (Konvensional)	.141	32	.103	.958	32	.244

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa data *pre-test* dan *post-test* hasil belajar baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol memiliki nilai sig > 0,05. Maka dapat disimpulkan kelompok data tersebut berdistribusi normal.

2) Uji Homogenitas

Setelah uji normalitas, kemudian dilakukan uji homogenitas untuk mengetahui apakah data yang diperoleh memiliki varians yang normal atau tidak. Hasil uji homogenitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3

Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar Siswa	Based on Mean	.016	1	65	.901
	Based on Median	.013	1	65	.910
	Based on Median and with adjusted df	.013	1	64.858	.910
	Based on trimmed mean	.017	1	65	.897

Uji homogenitas membandingkan nilai 0,897 dengan nilai α 0,05. Dari hasil perhitungan signifikansi data lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini memiliki varian yang homogen.

3) Uji Normal Gain Score (N-Gain Score)

Gain score adalah selisih antara skor *pretest* dan skor *posttest.* Uji N-Gain Score bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan suatu model atau perlakuan (treatment) tertentu dalam penelitian.

Uji N-Gain Score yang dilakukan dengan SPSS 26 diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.4

Hasil Uji N-Gain Score

Group Statistics

	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
NGain_Persen	Eksperimen	35	63.3982	26.33553	4.45152
	Kontrol	32	24.0655	32.05441	5.66647

Berdasarkan hasil perhitungan uji N-Gain Score di atas, menunjukkan bahwa nilai rata-rata N-Gain Score untuk kelas Eksperimen (Model Discovery Learning) adalah sebesar 63.3982 atau 63% termasuk dalam kategori cukup efektif. Sementara untuk rata-rata N-Gain Score untuk kelas Kontrol (Konvensional) adalah sebesar 24.0655 atau 24%, termasuk dalam kategori tidak efektif.

4) Uji Hipotesis

Uji Hipotesis dilakukan untuk mengetahui efektif atau tidaknya penggunaan model discovery learning terhadap peningkataan hasil belajar Fiqih siswa. Hipotesis penelitiannya adalah sebagai berikut:

H_a : Terdapat keefektifan penerapan model Discovery Learning terhadap hasil belajar Fiqih siswa kelas VIII di MTsN 1 Kota Payakumbuh

H_o : Tidak terdapat keefektifan penerapan model Discovery Learning terhadap hasil belajar Fiqih siswa kelas VIII di MTsN 1 Kota Payakumbuh

Dilakukan uji t dengan menggunakan SPSS 26 sebagai berikut:

Tabel 4.5

Hasil Uji Independent Samples Test

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
									95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
Hasil Belajar Siswa	Equal variances assumed	0.016	0.901	2.769	65	0.007	6.779	2.448	1.889	11.668
	Equal variances not assumed			2.771	64.683	0.007	6.779	2.446	1.893	11.664

Pedoman pengambilan keputusan dalam uji Independent Samples Test yaitu, H_a diterima dan H_o ditolak apabila Sig (2-tailed) < α atau Sig (2-tailed) < 0,05, H_a ditolak dan H_o diterima apabila Sig (2-tailed) > $\langle$ atau Sig (2-tailed) > 0,05.

Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh nilai Sig (2-tailed) = 0,007. Dengan demikian H_a diterima dan H_o ditolak karena Sig (2-tailed) < α atau 0,007 < 0,05. Artinya terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik yang signifikan antara kelas yang diajar dengan menggunakan model Discovery Learning dan kelas yang tidak diajar dengan model Discovery Learning pada mata pelajaran Fiqih kelas VIII di MTsN 1 Kota Payakumbuh.

B. Pembahasan

Efektivitas peningkatan hasil belajar merupakan faktor utama yang diamati pada penelitian ini, apakah hasil belajar siswa kelas eksperimen dengan menerapkan model discovery learning dapat dikatakan lebih baik apabila dibandingkan dengan hasil belajar siswa kelas kontrol dengan metode konvensional (ceramah). Efektivitas pembelajaran discovery dapat terlihat dari perbandingan peningkatan rata-rata hasil *pretest posttest* kelas eksperimen dengan rata-rata hasil *pretest posttest* kelas kontrol.

1. Pelaksanaan Pembelajaran

Pada kelas eksperimen proses pembelajaran dilakukan dengan menggunakan model discovery learning. Model discovery learning merupakan model pembelajaran yang dapat diterapkan didalam kelas.,

dimana siswa lebih dituntut aktif dalam proses pembelajaran.

Pada pertemuan pertama siswa diberikan *pre-test* untuk menguji tingkat pengetahuan siswa terhadap materi yang akan disampaikan. Kemudian guru mengkondisikan siswa agar siap memulai pembelajaran dan guru merangsang siswa untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Selanjutnya dibagi kedalam 6 kelompok dimana masing-masing kelompok terdiri dari 5 sampai 6 orang. Setiap kelompok diberikan sebuah contoh kemudian siswa diminta untuk mencari penyebab dari masalah tersebut, bagaimana solusinya dan pada akhirnya siswa dapat memberikan kesimpulan dari contoh tersebut. Selama siswa melakukan kegiatan diskusi, guru berkeliling melihat diskusi yang dilakukan oleh siswa apakah berjalan dengan lancar atau tidak, dan membantu apabila siswa mengalami kesulitan selama diskusi. Setelah kegiatan diskusi selesai, masing-masing perkawakilan dari tiap kelompok diminta maju kedepan kelas untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka. Ketika kelompok 1 melakukan presentasi, kelompok lain diberikan kesempatan untuk bertanya dan memberikan tanggapan, begitu juga untuk kelompok lainnya. Setelah presentasi berakhir, guru menanggapi hasil diskusi siswa dan memberikan kesimpulan. Sebelum pembelajaran diakhiri, guru memberikan tugas kepada siswa tentang macam-macam puasa sunnah.

Pada pertemuan kedua, guru mengingatkan kembali materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. Kemudian melanjutkan

presentasi yang belum selesai di pertemuan sebelumnya. Setelah semua kelompok selesai melakukan presentasi siswa kembali duduk ditempatnya masing-masing. Siswa diminta untuk mengidentifikasi artikel tentang puasa sunnah. Beberapa siswa mengemukakan pendapatnya tentang puasa sunnah. Guru menanggapi pertanyaan dari beberapa siswa, kemudia siswa bersama dengan guru membuat kesimpulan. Setelah itu siswa diberikan *post-test.*

Pada kelas kontrol, pembelajaran dilakukan dengan metode ceramah. Ceramah biasanya ynag biasa dipakai oleh guru dalam sebuah pembelajaran. Pertemuan pertama guru membuaka pembelajaran kemudian siswa diberikan *pre-test.* Setelah itu guru memandu siswa untuk membaca buku, lalu guru menerangkan materi pelajaran yaitu tentang puasa. Selanjutnya guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami, dan guru memberikan tanggapan. Selanjutnya guru bersama siswa membuat kesimpulan dan menutup pembelajaran.

Pada pertemuan kedua, guru mengingatkan kembali materi yang telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya, selanjutnya guru melanjutkan menjelaskan materi yang belum selesai pada pertemuan yang lalu. Selagi menjelaskan, guru melontarkan pertanyaan yang berhubungan dengan materi, kemudian memberi siswa kesempatan untuk bertanya. Guru memberikan kesimpulan dan memberikan *post-test.*

2. Efektivitas Penggunaan Model *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar Fiqih

Berkaitan dengan pemberian tes dalam penelitian ini, peneliti memberikan *pre-test* sebagai tes awal baik pada kelas kontrol maupun kelas eksperimen. Setelah diberikan *pre-test* diperoleh hasil rata-rata nilai kelas eksperimen yaitu 64,57 dengan nilai minimum 40 dan maximum 84. Sedangkan rata-rata nilai *pre-test* kelas kontrol adalah 65,63 dengan nilai minimum 36 dan nilai maximum 80.

Setelah diberikan *pre-test*, kemudian kelompok eksperimen diberiken materi dengan model *discovery learning* sedangkan kelompok kontrol dengan ceramah. Setelah itu siswa diberikan *post-test* dan diperoleh hasil rata-rata nilai *post-test* kelas eksperimen adalah 87, dan rata-rata nilai *post-test* kelas kontrol adalah 75,06. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada *Lampiran*

Berdasarkan tabel 4.4 dari hasil uji N-Gain Score dapat diketahui bahwa rata-rata nilai kelas eksperimen yang menggunakan model *discovery learning* adalah sebesar sebesar 63.3982 atau 63% termasuk dalam kategori cukup efektif. Sedangkan untuk kelas kontrol yangpembelajarannya dengan ceramah diperoleh rata-rata sebesar 24.0655 atau 24%, termasuk dalam kategori tidak efektif.

Uji hipotesis dengan perhitungan independent sample t test yang dilakukan pada data hasil belajar peserta didik menunjukkan nilai yang diperoleh nilai Sig (2-tailed) = 0,007. Dengan demikian H_o ditolak dan H_a

diterima karena Sig (2-tailed) < α atau (0,007 < 0,05). Artinya terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik yang signifikan antara kelas yang menggunakan model *discovery learning* dengan kelas yang tidak menggunakan model *discovery learning* pada mata pelajaran Fiqih siswa kelas VIII di MTsN 1 Kota Payakumbuh.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa terdapat keefektifan penerapan model Discovery Learning terhadap hasil belajar Fiqih siswa kelas VIII di MTsN 1 Kota Payakumbuh.

1. Proses pembelajaran dikelas eksperimen dilakukan dengan menggunakan model *discovery learning* dimana siswa dibagi kedalam beberapa kelompok untuk memecahkan suatu masalah dan dimita untuk mempresentasikan hasil dari diskusi masing-masing. Pada kelas eksperimen siswa lebih antusias untuk mengikuti proses pembelajaran. Sedangkan pada kelas kontrol guru lebih banyak menjelaskan materi pelajaran dengan berceramah
2. Berdasarkan uji Independent Sampel t Test pengolahan data SPSS 26 diperoleh Sig (2-tailed) = 0,007 maka dapat disimpulkan bahwa H_o ditolak dan H_a diterima karena Sig (2-tailed) < α atau (0,007 < 0,05). Sementara uji N-Gain kelas eksperimen yang menggunakan model *discovery learning* didapat sebesar 63% yang termasuk dalam kategori cukup efektif karena berada dalam rentang 56-75%. Dengan demikian, kesimpulan akhir penelitian atau hipotesis yang diterima H_a yaitu terdapat keefektifan penerapan model *discovery learning* terhadap hasil belajar Fiqih siswa kelas VIII di MTsN 1 Kota Payakumbuh.

B. Saran

Mencermati kesimpulan serta sejalan dengan temuan hasil penelitian di MTsN 1 Kota Payakumbuh, maka peneliti ingin memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Guru

   Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran, guru hendaknya menciptakan situasi dan kondisi yang nyaman bagi siswa agar hasil belajar siswa meningkat. Guru juga bisa memilih berbagai model pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Siswa

   Siswa hendaknya memiliki kesadaran untuk semangat belajar dan lebih aktif dalam proses pembelajaran serta mendengarkan guru agar hasil belajar juga meningkat.

3. Peneliti Lainnya

   Untuk peneliti berikutnya, diharapkan untuk dapat melanjutkan pengembangan dari penelitian ini, sesuai dengan pembahasan yang akan dibahas. Penelitian ini masih jauh dari kata sempurna, hal ini semata-mata karena keterbatasan peneliti, namun peneliti berharap semoga penelitian ini bisa dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya.

   Demikianlah beberapa kesimpulan dan saran dari penelitian ini. Akhirnya mudah-mudahan hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai suatu alternatif dalam pendidikan, yaitu sebagai konsep, aplikasi, dan teori dalam aktivitas pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan

secara efektif, efisien, dan bertumpu pada mutu yang diharapkan dalam sistem pendidikan nasional.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Majid. 2014. *Belajar dan Pebelajaran Agama Islam.* Cet. I; Bandung: Remaja Rosdakarya

Agus Suprijono. 2014. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi aikem.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Ahmad Asrin. 2022. Metode Penelitian Eksperimen. *Jurnal Maqasiduna: Ilmu Humaniora, Pendidikan dan Ilmu Sosial.* Vol. 2, No. 1

Ahmad Rijali. 2018. Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Alhadharah*

Ahiri. 2017. *Penilaian Autentik Dalam Pembelajaran.* Jakarta: Uhamka Press

Asep Jihad, Abdul Haris. 2010. *Evaluasi Pembelajaran.* Yogyakarta: Multi Press

Baharuddin. 2015. *Teori Belajar & Pembelajaran.* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media

Bambang Setiawan. 2007. *Metode Penelitian Komunikasi.* Jakarta: Universitas Terbuka

Carsel. 2014. *Metodologi Penelitian Kesehatan dan Pendidikan.* Jakarta: Penebar Media Pustaka

Danny Tritjahjo Soesilo. 2019. Ragam dan Prosedur Penelitian Tindakan. Salatiga: Satya Wacana Universiti Press

Darmawan Deni. Dinn Wahyudin. 2018. *Model Pembelajaran Di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Darul Ilmi, Nurrahmi Latifa. 2022. Problematika Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) DI sman 1 Candung. *Jurnal Pendidikan Tambusai.* Vol. 6 No. 2

Departemen Agama RI. 2004. *Al-Qur'an dan Terjemahannya.* Bandung: J-ART

Effendi. 2012. Pembelajaran Matematika Dengan Model Penemuan Terbimbing untuk Meningkatkan Kemampuan Representasi dan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMP, *Jurnal Penelitian Pendidikan,* Vol 12 No. 2

Fatoni Abdurranhman. 2011. *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi.* Jakarta: Rineka Cipta

Gulo. 2002. *Metodologi Penelitian.* Jakarta: Grasindo

Hafsah. 2013. *Pembelajaran Fiqih.* Bandung: Cipta Pustaka Media

PerintisHanafian, Suhana. 2009. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Rafika Aditama

Hardani, dkk. 2020. Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group

Inanna Rahmatullah, Muhammad Hasan. 2021. *Evaluasi Pembelajaran: Teori dan Praktek.* Makassar: Tahta Media Grup

Iru Arihi. 2012. *Pendekatan, Metode, Strategi, dan Model-Model Pembelajaran.* Yogyakarta: Multi Presindo

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. *Metode Pembelajaran Penemuan atau Discovery Learning* Kemendikbud

Komang. I Sukendra, I Kadek Surya Atmaja. 2020. *Instrumen Penelitian.* Denpasar: Mahameru Press

Kristin Firosalia. 2016. Analisis Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik SD. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa*. Vol. II. No. 1

Muhibbin Syah. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya

Nana Sudjana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Nurrahmah Arfatin. 2021. *Pengantar Statistika I.* Bandung: Media Sains Indonesia

Purwanto. 2014. *Evaluasi Hasil Belajar.* Yogyakarta: Pustaka Belajar

Republik Indonesia. 2010. *Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.* Cet. IV. Jakarta: Sinar Grafika

Rusmaini. 2014. *Ilmu Pendidikan.* Palembang: Grafika Telindo Press

Rusman. 2010. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Sugiyono.2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuatitatif, Kualitatif, dan R&D).* Bandung: Alfabrta

Suhana, Hanafiah. 2009. *Konsep Strategi Pembelajaran.* Bandung: PT. Refika Aditama

Suharsimi Arikunto. 2007. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan.* Jakarta: PT Bumi AksaraSuharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian.* Jakarta: Rineka

Cipta

Sukardi. 2012. *Mrtodologi Penelitian Pendidikan.* Jakarta: PT Bumi Aksara

Slameto. 2015. *Belajar dan Faktor-Faaktor tang Mempengaruhinya.* Jakarta: Rineka Cipta

Sutrisno Hadi. 2002. *Metodologi Research.* Yogyakarta: Andi Ofset

Syafi'i. A. Karim. 1997. *Fiqih-Ushul Fiqih.* Bandung: Pustaka Setia

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa (P3B). 1995. *Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kaamus Besar Bahasa Indonesia.* Jakarta: Balai Pustaka

Toto Aminoto, Dwi Agustina. 2020. *Mahir Statistika & SPSS.* Tasikmalaya: Edu Publisher

Umi Laela Fatimah, Khairuddin Alfath. 2019. Analisis Kesukaran Soal, Daya Pembeda dan Fungsi Distraktor. *Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam.* Vol 8 No 2

Widowati. 2012. *Jurnal Brainstoming Sebagai Alternatif Pengembangan Berpikir Kritis Dalam Pembelajaran Biologi*

Yulia Hafni Siska. 2022. Pelaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 03 Tanjuang Gadang Kabupaten Lima Puluh Kota.*Journal of Educational Management and Strategy (jemast).Vol.* 01. No 01

Yulia Hafni Siska. 2022. Pelaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 03 Tanjuang Gadang Kabupaten Lima Puluh Kota.*Journal of Educational Management and Strategy (jemast).* 01. 01

Zaini Herman. 2015. *Kompetensi guru PAI (Pendidikan Agama Islam).* Palembang: NoerFikri Offsef

Zulkifli Matondang. 2009. Validitas dan Reliabilitas Suatu Instrumen Penelitian. *Jurnal Tabularasa PSS UNIMED,* Vol. 1 No 6